

**EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT PRODUKTIF
DI LAZNAS AL-IRSYAD PURWOKERTO
DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI MUSTAHIK**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :
TRI ASTUTI
NIM. 2017204035

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

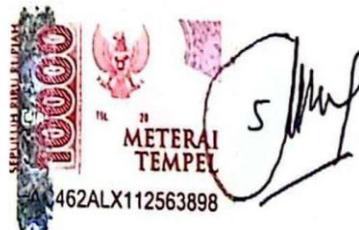
PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Astuti
NIM : 2017204035
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif di LAZNAS
Al-Irsyad Purwokerto dalam Peningkatan
Kesejahteraan Ekonomi Mustahik

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 Mei 2024
Saya yang menyatakan,



Tri Astuti
NIM. 2017204035



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT PRODUKTIF DI LAZNAS
AL-IRSYAD PURWOKERTO DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI MUSTAHIK**

Yang disusun oleh Saudara **TRI ASTUTI NIM 2017204035** Program Studi **S-1 Manajemen Zakat dan Wakaf** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, 20 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji


H. Kholilur Rahman, Lc., M.A.
NIDN. 2016068203

Pembimbing/Penguji


Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I.
NIP. 19880731 202321 2 027

Purwokerto, 24 Juni 2024

Mengesahkan
Dekan,




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

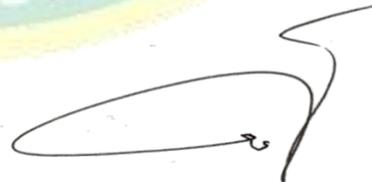
Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Saudari Tri Astuti NIM 2017204035 yang berjudul:

Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 22 Mei 2024
Pembimbing



Anggita Isti Intansari, S.H.I., M.S.I
NIP. 19880731 202321 2 027

**EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT PRODUKTIF
DI LAZNAS AL-IRSYAD PURWOKERTO
DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MUSTAHIK**

Tri Astuti

NIM: 2017204035

Email: astuti.purwokerto@gmail.com

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Jurusan Ekonomi dan Keuangan
Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN)

Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kemiskinan menjadi salah satu masalah utama dan senantiasa muncul di setiap negara, dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, obat-obatan dan tempat tinggal. Kemiskinan yang terjadi di sebuah negara dengan sumber daya alam yang melimpah bahkan penduduk mayoritas beragama Islam merupakan suatu keprihatinan. Didalam agama Islam, manusia diajarkan untuk dapat menjaga keseimbangan dan kesetaraan hidup baik kepentingan dunia maupun akhirat. ZISWAF menjadi instrumen Islam untuk memastikan keseimbangan ekonomi masyarakat. Salah satu kebijakan yang diberikan pemerintah dalam menyelesaikan masalah kemiskinan yaitu memberikan peluang kepada lembaga-lembaga pengelola zakat seperti halnya LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, terutama dalam pemanfaatan zakat produktif demi peningkatan kesejahteraan mustahik diadakan program DAYAMAS guna memberi edukasi pada masyarakat terkait pengetahuan agama, kesehatan dan ketrampilan, sehingga pengelolaan zakat produktif dapat dikelola sesuai dengan skill dan kemampuan mereka agar terarah dan lebih maksimal, dalam hal ini keterlibatan masyarakat di desa-desa binaan berperan sebagai target penyelenggara program dapat digunakan sebagai parameter bahwa kegiatan tersebut telah efektif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas zakat produktif di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran zakat produktif dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi mustahik yang dilakukan oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto yaitu dengan memberikan bantuan modal usaha dan sarana usaha sesuai dengan kebutuhan mustahik. Penyaluran zakat produktif telah berjalan dengan baik dan mustahik yang mendapatkan zakat produktif mampu meningkatkan perekonomiannya melalui penambahan usaha produktif yang dilakukan.

Kata Kunci : Efektivitas, Zakat Produktif, Kesejahteraan Ekonomi

**THE EFFECTIVENESS OF PRODUCTIVE ZAKAT DISTRIBUTION
AT LAZNAS AL-IRSYAD PURWOKERTO IN IMPROVING THE
ECONOMIC WELFARE OF MUSTAHIK**

Tri Astuti

NIM: 2017204035

Email: astuti.purwokerto@gmail.com

Study Program of Zakat and Waqf Management, Departement of Islamic
Economics and Finance, Faculty of Economics and Business Islam, State Islamic
University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Poverty is one of the main problems and always appears in every country, where a person cannot fulfill basic needs such as food, clothing, medicine and shelter. Poverty that occurs in a country with abundant natural resources and even a predominantly muslim population is a concern. In Islam, humans are taught to be able to maintain balance and equality in life, both in the interests of this world and the afterlife. ZISWAF is an Islamic instrument to ensure the economic balance of society. One of the policies provided by the government to solve the problem of poverty is to provide opportunities for zakat management institutions such as LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, especially in the productive use of zakat to improve the welfare of mustahik. The DAYAMAS program was held to provide education on the community regarding religious knowledge, health and skills, so that productive zakat management can be managed according to their skills and abilities so that they are directed and maximized. In this case community involvement in the target villages acting as targets for program organizers can be used as a parameter that the activity has been effective. The aim of this research is to determine the effectiveness of productive zakat at LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

This research uses a qualitative research method with a descriptive approach and field research type. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results show that the distribution of zakat is productive in improving the economic welfare of mustahik carried out by LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, namely by providing business capital assistance and business facilities according to the mustahik's needs. The distribution of productive zakat has been going well and mustahik who receive productive zakat are able to improve the economy through increasing the productive businesses carried out.

Keywords: Effectiveness, Productive Zakat, Economic Prosperity

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	śa	ś	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ħ	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	za	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	W
ه	ha’	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan sandang “al” sera bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ’
---------------	---------	--------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakât al-fiṭr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلة	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya" mati	ditulis	a
	تسى	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya" mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya" mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	ditulis	a"antum
أأعدت	ditulis	u"iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan I (el)-nya

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

MOTTO

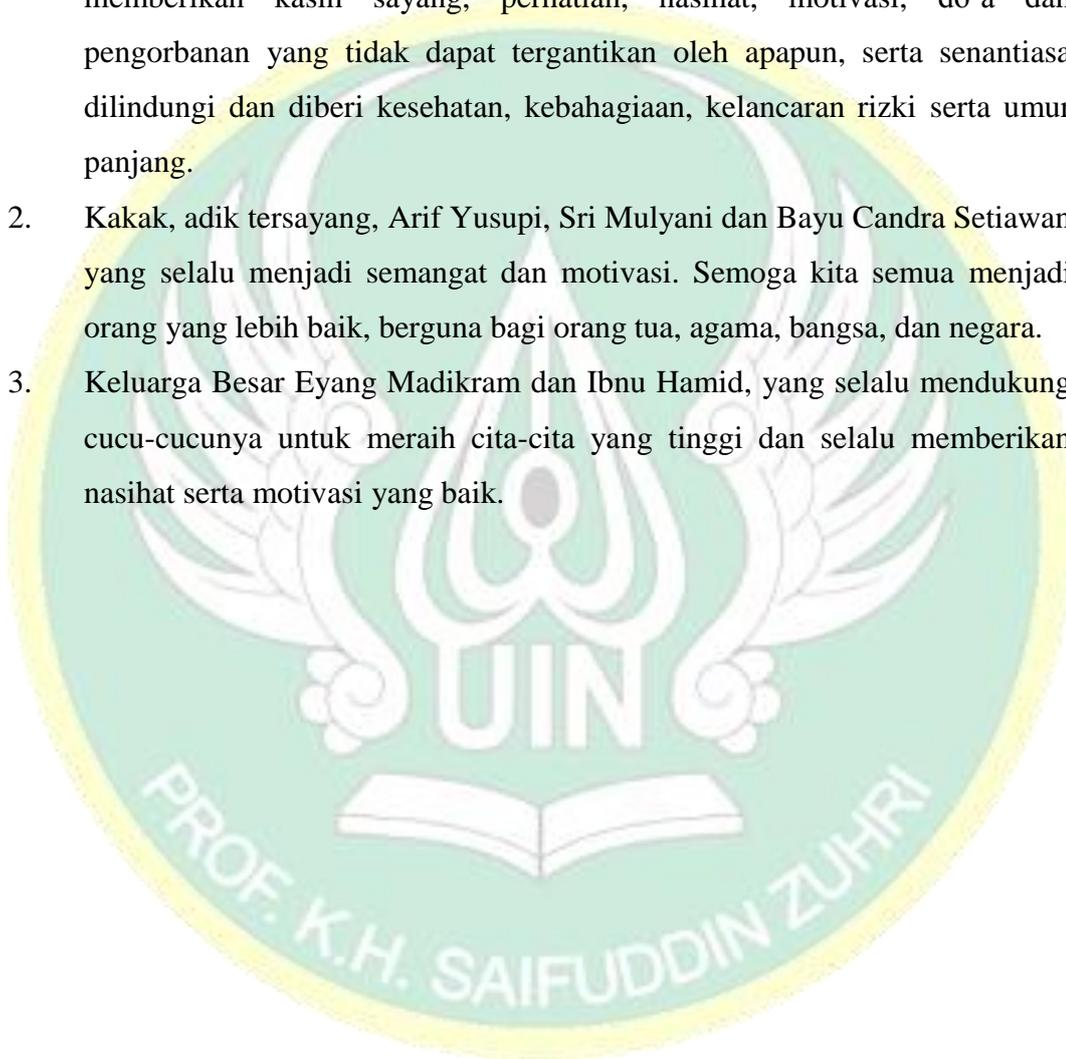
“Selalu berusaha dan berdoa dalam melakukan segala hal, maka akan menghasilkan sesuatu yang baik.”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucap rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Sukarso dan Ibu Nur Hamidah, yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, nasihat, motivasi, do'a dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun, serta senantiasa dilindungi dan diberi kesehatan, kebahagiaan, kelancaran rizki serta umur panjang.
2. Kakak, adik tersayang, Arif Yusupi, Sri Mulyani dan Bayu Candra Setiawan yang selalu menjadi semangat dan motivasi. Semoga kita semua menjadi orang yang lebih baik, berguna bagi orang tua, agama, bangsa, dan negara.
3. Keluarga Besar Eyang Madikram dan Ibnu Hamid, yang selalu mendukung cucu-cucunya untuk meraih cita-cita yang tinggi dan selalu memberikan nasihat serta motivasi yang baik.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Tak lupa shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari adanya ketidaksempurnaan akibat kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis, karena itu penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran dari pembaca sekalian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan secara materi maupun secara moril. Maka atas bantuan tersebut, dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis untuk menyampaikan banyak-banyak ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si., selaku Ketua Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Anggita Isti Intansari, S.H.I., M.S.I., selaku dosen pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, motivasi, serta kesabaran demi

terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah SWT selalu memberikan perlindungan serta membalas semua kebaikan Ibu.

5. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Seluruh Staf LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto yang telah membantu dalam penelitian guna menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Orang tua penulis, Bapak Sukarso dan Ibu Nur Hamidah yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, nasehat, motivasi, serta do'a dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Bapak dan Ibu selalu sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Kakak, adik, serta keluarga besar yang selalu memberikan do'a serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Keluarga Besar Eyang Madikram dan Ibnu Hamid, yang selalu mendukung cucu-cucunya untuk meraih cita-cita yang tinggi dan selalu memberikan nasihat serta motivasi yang baik.
10. Teman seperjuangan, MAZAWA Angkatan 2020 yang telah menemani penulis dalam kegiatan perkuliahan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dengan ikhlas baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan serta kesalahan, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Purwokerto, 22 Mei 2024
Penulis,



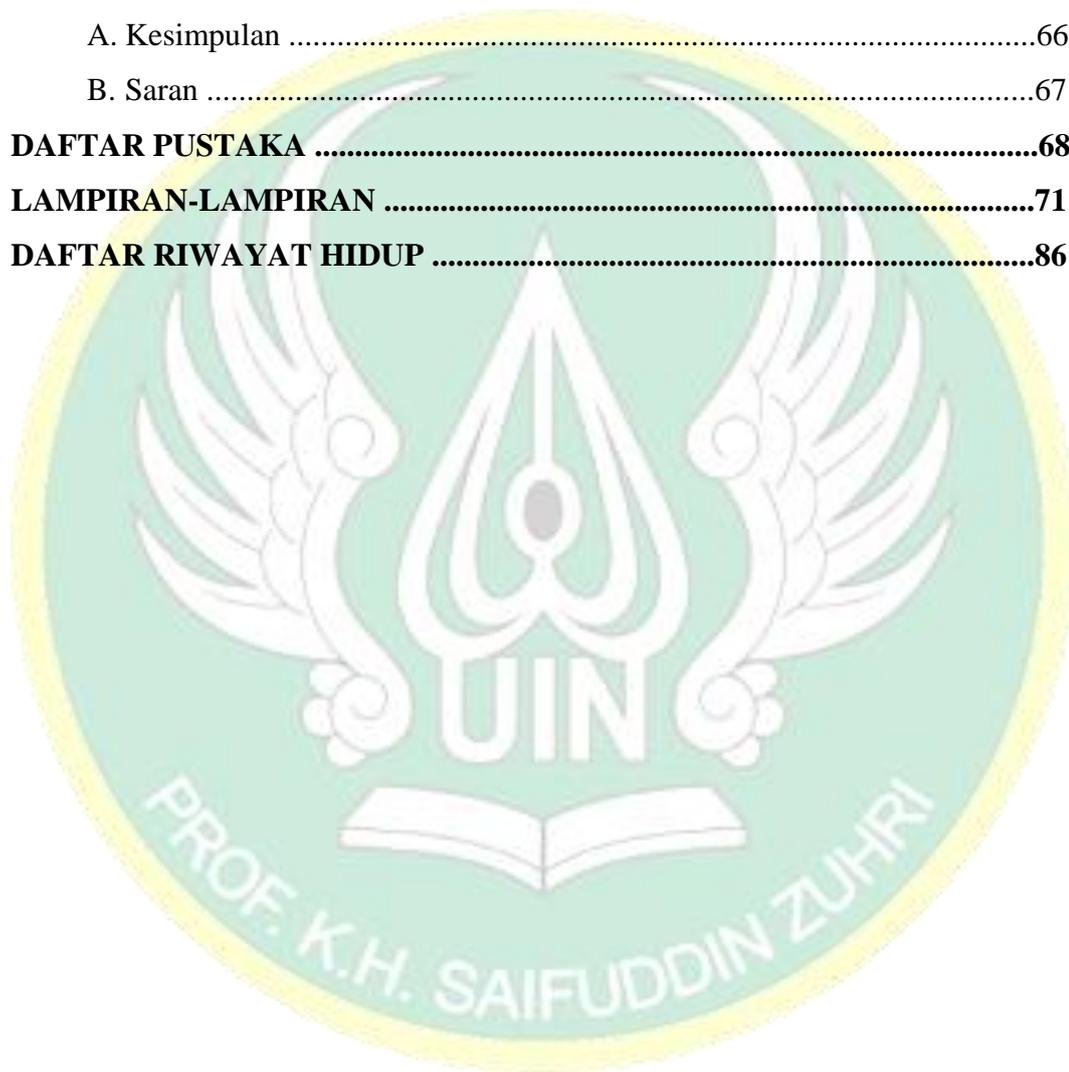
Tri Astuti
NIM. 2017204035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Definisi Operasional	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Efektivitas	20
1. Pengertian Efektivitas	20
2. Pendekatan Efektivitas	21
3. Indikator Efektivitas	21
4. Ukuran Efektivitas	22
5. Efektivitas Program	23
B. Penyaluran Dana Zakat	23
1. Pengertian Penyaluran Dana Zakat	23

2. Macam-macam Penyaluran	24
3. Prinsip-prinsip Penyaluran	24
C. Zakat Produktif	25
1. Pengertian Zakat Produktif	25
2. Bentuk Distribusi Zakat	25
D. Kesejahteraan Ekonomi	26
1. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi	26
2. Jenis-jenis Kesejahteraan Ekonomi	26
3. Indikator Tingkat Kesejahteraan ekonomi	26
E. Landasan Teologis	27
1. Pengertian Zakat	27
2. Fungsi Zakat	30
3. Rukun Zakat	32
4. Prinsip-prinsip Zakat	32
5. Hikmah Zakat	32
6. Macam-macam Zakat	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto	
1. Profil LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto	42
2. Visi, Misi, serta Tujuan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto	44
3. Struktur Kepengurusan dan Jobdes LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto	45
4. Program-program LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto	49

B. Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto	59
1. Sasaran Program	60
2. Sosialisasi Program	61
3. Keberhasilan Tujuan Program	62
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Penduduk Miskin Kabupaten Banyumas 2019-2023
Tabel 2.1	Desa-desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto
Tabel 3.1	Pengukuran Variabel Penelitian
Tabel 4.1	Penelitian Terdahulu
Tabel 5.4	Total Penghimpunan Dana Zakat LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto
Tabel 6.4	Perbedaan pemberdayaan ekonomi masyarakat pada program Dayamas didesa-desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.4 Struktur Organisasi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto
Gambar 2.4 Sedekah Program Pendidikan Gru TPQ
Gambar 3.4 Sedekah Al-Qur'an
Gambar 4.4 Bakti Sosial
Gambar 5.4 Ambulans Dhuafa
Gambar 6.4 Sedekah Air



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penduduk negara Indonesia sebagian besar umat Islam dan menjadi negara penganut umat Islam terbesar di dunia yaitu mencapai 87,2%. Indonesia juga memiliki potensi zakat yang besar, zakat menjadi salah satu sumber pendanaan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan dalam mengembangkan agama. Zakat termasuk rukun Islam ketiga yang memiliki dimensi religi, sosial dan dijadikan sebagai pemberdaya ekonomi umat dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Islam memberikan perhatian yang lebih terkait masalah kemiskinan, bahkan kemiskinan dipandang dapat menimbulkan risiko yang sangat besar dalam keimanan. Oleh karena itu, Islam mewajibkan semua umat muslim untuk menunaikan zakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan (Shobah & Rifai, 2020). Kemiskinan menjadi salah satu masalah yang utama dan senantiasa muncul di setiap negara maupun daerah. Kemiskinan merupakan dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, obat-obatan dan tempat tinggal (Sari, 2023).

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang kewajiban memberikan sebagian harta mereka untuk amal dan diberikan kepada orang yang membutuhkan (Wahyuningsih, 2020). Zakat juga merupakan dimensi finansial yang terdiri dari dua konsep utama, yaitu tumbuhnya ekonomi yang adil serta mekanisme distribusi dalam meningkatkan perekonomian, peran zakat sangat berpengaruh terhadap perekonomian umat dan kesejahteraan mustahik, oleh karena itu ada beberapa kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam menyelesaikan masalah kemiskinan yaitu dengan memberikan peluang kepada lembaga-lembaga pengelola zakat seperti Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil zakat untuk saling bekerjasama mengoptimalkan pengelolaan dana zakat (Indriati & Fahrullah, 2019). Zakat merupakan solusi alternatif bagi permasalahan sosial Islam

yaitu dapat membantu masyarakat Islam yang kurang mampu, mengentaskan kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi (Anik, 2019). Dalam menyelesaikan masalah perekonomian masyarakat dan kesenjangan sosial diharapkan zakat bisa menjadi solusi alternatif dalam mengatasi masalah tersebut (Muzdalifah, 2019). Prinsip beribadah dalam zakat dengan ibadah lainnya pada dasarnya sama yaitu usaha untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt dengan cara menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya (Dahlan, 2019).

BAZNAS dan LAZ bekerjasama dalam mendistribusikan dana zakat secara konsumtif dan produktif dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Salam & Risnawati, 2019). Nilai-nilai zakat mencakup nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan. Zakat juga memiliki nilai-nilai sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terbukti dengan adanya peristiwa pada zaman Rasulullah SAW zakat menjadi sumber penghasilan negara begitupun diharapkan dalam melaksanakannya dapat membantu perekonomian masyarakat dan dapat mengembangkan sarana prasana. Kesejahteraan sosial adalah kondisi kebutuhan material, spiritual dan sosial terpenuhi oleh masyarakat guna mencapai kehidupan yang layak serta dapat mengembangkan diri dan bisa menjalankan fungsi sosialnya menurut UU RI No 11 Tahun 2009.

Sebagian besar umat Islam meyakini zakat memiliki peran sentral bagi pemberdayaan ekonomi umat yang dapat terwujud jika dalam mengelola dan mendayagunakan zakat di Indonesia berjalan dengan baik (Prasetyo, 2021). Distribusi zakat masih kurang signifikan jika hanya secara konsumtif bagi kesejahteraan mustahik, manfaat yang dirasakan mustahik sementara, selain itu bisa timbul rasa ketergantungan mustahik dengan adanya dana zakat. Zakat dapat dikatakan efektif jika dalam pengelolaannya dilakukan melalui pendanaan yang dijadikan untuk modal usaha guna meningkatkan perekonomian mustahik (melalui zakat produktif). Distribusi zakat akan lebih signifikan jika secara produktif berupa dana zakat dalam bentuk modal usaha yang diberikan kepada mustahik untuk mengembangkan sektor

bisnisnya tujuannya agar dapat meningkatkan perekonomian mustahik. Pendistribusian dana zakat produktif ini dapat meningkatkan pertumbuhan UMKM masyarakat (Muafif, 2022).

Potensi zakat yang sangat besar di Indonesia dapat diketahui dari hasil riset yang dikeluarkan yaitu mencapai Rp327 triliun pertahun dan tercatat kurang lebih 10,7 juta mustahik dibuktikan dengan raihan BAZNAS yang bisa dijadikan catatan bersama. Pada tahun 2020 BAZNAS menghimpun Rp 386,60 miliar, lalu naik pada tahun 2021 menjadi Rp 516,74 miliar dan terus meningkat pada tahun 2022 menjadi Rp 638,83 miliar. Bisa kita asumsikan bahwa zakat, infak dan sedekah, ibarat tanaman kian subur tumbuh dalam sanubari kaum Muslimin. Bahkan ketika kasus Aksi Cepat Tanggap (ACT) menjadi perhatian publik se-Indonesia, kesadaran umat tetap baik, sekalipun terapat catatan ada penurunan, maka dari itu zakat memiliki dampak yang cukup besar dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat .

Mengelola zakat secara efektif tercantum pada UU No 23 Tahun 2011 Pasal 1 Ayat 7 yang berbunyi “Badan Amil Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga pengelola zakat secara nasional”. Sedangkan Pasal 1 Ayat 9 menyatakan “Pengumpulan zakat disebut sebagai UPZ merupakan suatu organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu mengumpulkan zakat”. Pada pasal 25 dijelaskan bahwa zakat wajib diberikan kepada mustahik yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Sedangkan pada pasal 27 dijelaskan dana zakat bisa didistribusikan dan didayagunakan sebagai salah satu usaha produktif guna membantu menyelesaikan masalah fakir miskin serta menjunjung tinggi kualitas umat (UU No 23 Tahun 2011). Dana zakat produktif yang diberikan kepada mustahik guna mewujudkan tujuan zakat yakni mengurangi angka kemiskinan secara bertahap (Amsari, 2019). Tujuannya agar dalam sistem pengelolaan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi mengelola zakat untuk memberi kemanfaatan secara maksimal dalam mensejahterakan masyarakat (Solikhan, 2022).

Terdapat beberapa lembaga pengelola zakat, infak dan shodaqoh dikabupaten Banyumas seperti BAZNAS, LAZISNU, LAZISMU, LAZNAS Al- Irsyad. Dalam penyaluran zakat produktif lembaga-lembaga ini memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik. Penyaluran zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS yaitu dengan memberikan modal usaha, bantuan sarpras, ternak, usaha binaan, kantin sehat, dan pelatihan. Penyaluran zakat produktif yang dilakukan oleh LAZISNU yaitu dengan memberikan bantuan sebanyak Rp. 500.000 sampai Rp. 1.000.000,- kepada mustahik sebagai modal usaha atau tambahan modal usaha. Penyaluran zakat produktif yang dilakukan oleh LAZISMU yaitu melalui program UMKM dan pendidikan. Penyaluran zakat produktif yang dilakukan LAZNAS Al-Irsyad melalui program DAYAMAS (Dai Pemberdaya Masyarakat) dengan mengirimkan dai (orang yang memiliki pengetahuan agama) ke desa-desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto guna memberi edukasi pada masyarakat terkait pengetahuan agama, kesehatan dan memberikan ketrampilan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Disini peneliti memilih LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto karena selain menjadi lembaga yang profesional, transparan dan dapat dipercaya juga memiliki salah satu program yang beda dari lembaga pengelola zakat lainnya yakni program DAYAMAS (Da'i Pemberdaya Masyarakat) dalam menyalurkan zakat produktif dengan mengirimkan da'i (orang yang memiliki pengetahuan agama) dengan maksud bahwa sebelum merambah ke ekonomi, kesehatan dan pendidikan, maka sebaiknya perbaiki dulu pengetahuan tentang agamanya, sehingga masyarakat yang menerima bantuan akan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin dan mengetahui akibat dari perspektif agama apabila tidak memanfaatkan dengan baik bantuan yang sudah diberikan, tujuannya agar bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhannya. Program DAYAMAS telah memberikan bantuan berupa hewan ternak dan bibit tanaman bagi masyarakat yang membutuhkan didesa-desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto sebagai cara untuk

memberdayakan ekonomi masyarakat terutama masyarakat kurang mampu yang masih belum keluar dari belenggu kemiskinan. Selain itu bantuan seperti sembako, uang, atau lainnya yang bisa digunakan sebagai awal modal atau tambahan untuk mengembangkan usahanya. Adapun syarat yang harus dipenuhi yaitu sudah mengajukan ke LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, sehingga masyarakat yang kurang mampu atau pengangguran dapat terbantu dengan adanya bantuan yang telah diberikan .

Terdapat 5 desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto yaitu Desa Karangtengah, Kec. Baturraden, Desa Kesegeran, Kec. Cilongok, Desa Banjarsari Kulon, Kec. Sumbang, Desa Kaliori, Kec. Kalibogor, dan Desa Tangerang, Kec. Somagede. Dari 5 desa binaan tersebut salah satunya yaitu Desa Karangtengah, Kec. Baturraden. Desa Karangtengah, Kec. Baturraden adalah desa yang bersifat agraris, kebanyakan penduduknya bekerja jadi petani hasil utama padi dan palawija, Hal terunik pedesaan ini termasuk dataran rendah dan tergolong daerah sedang yang memiliki tekstur tanahnya debu dengan struktur remah dan serang, pedesaan ini sangat bagus untuk kelangsungan hidup hewan ternak juga pertumbuhan tanaman. Akan tetapi dalam perkembangannya masih cenderung lambat dibanding perkotaan dan masih butuh bantuan pemberdayaan termasuk pemberdayaan ekonominya dari pihak tertentu. Tidak hanya itu saja ada beberapa masalah seperti pendidikan yang rendah, ketertinggalan informasi, angka kemiskinan yang besar dan lainnya.

Di Kabupaten Banyumas jumlah penduduk miskin berdasarkan data dari pusat statistik (BPS) lima tahun terakhir seperti dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Data Penduduk Miskin Kabupaten Banyumas 2019-2023

Kemiskinan	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah penduduk miskin (ribu jiwa)	211,60	225,84	232,90	220,47	216,50
Presentase penduduk miskin (persen)	12,53	13,26	13,66	12,84	12,53

(Sumber : BPS Kabupaten Banyumas)

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, dari tahun 2019 ke 2022 presentase penduduk miskin di Kabupaten Banyumas mengalami peningkatan dan ditahun 2023 mengalami penurunan dengan jumlah presentase penduduk miskin 12,53 sama seperti pada tahun 2019. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih jauh dari kata sejahtera. Mengingat besarnya manfaat dan hikmah pada zakat, maka dibentuklah lembaga untuk mengelola zakat, dengan demikian fungsi serta tujuan Lembaga Amil Zakat harus lebih ditingkatkan lagi, mengingat masih banyak masyarakat yang belum sejahtera dan membutuhkan uluran tangan untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Tabel 2.1
Desa-desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

Nama Desa	Jenis Pemberdaya Ekonomi
Karangtengah, Baturraden	Bantuan hewan ternak dan bibit tanaman
Kasegeran, Cilongok	Bantuan hewan ternak dan bibit tanaman
Banjarsari Kulon, Sumbang	Bantuan hewan ternak
Kaliori, Kalibagor	Bantuan hewan ternak
Tanggeran, Somagede	Bantuan hewan ternak dan bibit tanaman

(Sumber : Data dari LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto)

Dari tabel diatas dapat dilihat ada lima desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto salah satunya Desa Karangtengah, Kec. Baturraden yang perlu dibimbing dan dibina sebagai penerima dana zakat produktif melalui program DAYAMAS guna memberi edukasi pada masyarakat terkait pengetahuan agama, pengetahuan kesehatan dan memberikan ketrampilan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pemberdayaan bidang ekonomi DAYAMAS telah memberikan bantuan berupa hewan ternak dan bibit tanaman bagi masyarakat yang membutuhkan terutama yang kurang mampu dan masih belum keluar dari belunggu kemiskinan.

Dengan adanya penyaluran zakat produktif melalui program DAYAMAS yang dilakukan oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, maka penulis tertarik meneliti lebih jelas dan mendalam terkait penyaluran dana zakat produktif di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto sudah optimal atau belum dan sejauh mana peningkatan kesejahteraan ekonomi mustahik di Kota Purwokerto dengan adanya unit pengumpulan zakat (UPZ). Sehingga dengan pemaparan di atas menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT PRODUKTIF DI LAZNAS AL-IRSYAD PURWOKERTO DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MUSTAHIK”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka berikut merupakan perumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana efektivitas pemanfaatan penyaluran dana zakat produktif di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?
2. Bagaimana penyaluran dana zakat produktif yang dilakukan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dalam meningkatkan perekonomian mustahik di Desa Karangtengah, Kec. Baturraden?

C. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas adalah kemampuan memilih tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang diputuskan atau kesuksesan tertinggi dengan tercapainya tujuan. Suatu kegiatan bisa dibilang sudah efektif jika dalam kegiatan tersebut bisa selesai tepat waktu dan dapat tercapai tujuan yang diharapkan, bisa juga diartikan suatu capaian atau keberhasilan sesuai rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya (Nafi', 2020). Efektivitas bisa dilihat dari tingkat capaian seseorang dalam suatu kegiatan. Efektivitas adalah suatu konsep yang sangat penting karena dapat memberi gambaran terkait kesuksesan mencapai tujuan yang telah ditargetkan oleh seseorang atau kelompok dengan adanya keselarasan antara usaha. Efektivitas merupakan perbandingan perencanaan dengan hasil yang dicapai atau tingkat pencapaian tujuan yang direncanakan.

2. Penyaluran Zakat

Penyaluran berasal dari Bahasa Inggris yaitu *distribute* mempunyai arti pembagian. Secara terminologi, distribusi adalah penyaluran pembagian kepada orang banyak atau beberapa tempat. Sedangkan ditinjau dari segi bahasa, kata “zakat” mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barakatu* (keberkahan), *an-namaa* (pertumbuhan dan perkembangan), *ath-thaharatu* (kesucian), dan *ash-shalahu* (keberesan) (Hadi, 2019). Penyaluran zakat secara konsumtif maupun produktif memiliki tujuan yang sama yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terdapat perbedaan antar keduanya yakni dalam pendistribusiannya, zakat secara konsumtif berupa uang tunai, manfaatnya sementara dengan jangka pendek sedangkan zakat secara produktif merupakan zakat yang pendistribusiannya berupa modal awal untuk dikelola, dikembangkan dan digunakan guna meningkatkan perekonomian mustahik, memiliki manfaat yang berkelanjutan dengan jangka panjang (Amsari, 2019). Jenis zakat ini merupakan sebuah cara dalam memberdayakan mustahik agar

lebih produktif, mandiri, dan dapat meningkatkan kebutuhan hidupnya melalui potensi yang masih dimilikinya.

Dalam penyaluran zakat produktif ada 2 macam yaitu :

- a. Zakat Produktif Tradisional ialah zakat berupa barang-barang produktif yang diberikan kepada mustahik seperti; sapi, kambing, mesin jahit dan sebagainya (Fitri, 2017). Zakat yang diberikan dalam bentuk ini bisa memberi dorongan kepada mustahik untuk menciptakan suatu usaha guna dikelola dan dikembangkan.
- b. Zakat Produktif Kreatif adalah mendayagunakan zakat berupa modal yang dapat dipergunakan sebagai modal awal atau dijadikan modal bagi pengusaha kecil untuk mengembangkan usahanya agar tetap berjalan dengan baik dan dapat menjamin kebutuhan hidupnya sehari-hari (Fitri, 2017).

3. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik

Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik adalah suatu kondisi ekonomi yang semakin meningkat. Sehingga dapat menciptakan kehidupan perekonomian yang lebih baik. Sedangkan mustahik merupakan 8 golongan orang-orang yang berhak menerima zakat yaitu orang-orang fakir, miskin, amil zakat, mualaf (yang dilunakkan hatinya), untuk memerdekakan hamba sahaya (budak), untuk membebaskan orang berutang (gharimin), untuk orang yang sedang berjuang di jalan Allah (fisabilillah) dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan (ibnu sabil).

Tabel 3.1
Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Efektivitas	Efektivitas : kemampuan memilih tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang diputuskan	Indikator pengukurannya meliputi: Tujuan yang tepat dan Tujuan diputuskan	Amil zakat
Penyaluran Zakat Produktif	Distribusi bersifat produktif tradisional : yaitu zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif yang bisa menciptakan lapangan kerja bagi golongan miskin seperti hewan ternak. Distribusi dalam bentuk produktif kreatif : yaitu zakat dalam bentuk modal kerja bagi pedagang atau pengusaha kecil.	Indikator pengukurannya meliputi: Produktif Tradisional dan Produktif Kreatif	Amil zakat dan asnaf miskin
Ekonomi	ekonomi adalah studi tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuannya dihadapkan dengan ketersediaan sumber daya untuk mencapai tujuannya	Indikator pengukurannya meliputi: Ketersediaan sumber daya dan Tujuan tercapai.	Amil zakat

(Sumber : Syahriza, 2019)

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan penyaluran dana zakat produktif di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dalam peningkatan ekonomi mustahik di Desa Karangtengah, Kec. Baturraden.

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menyalurkan pemikiran dan digunakan sebagai salah satu referensi bagi mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terkait efektivitas penyaluran zakat produktif dalam meningkatkan ekonomi mustahik.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran serta gagasan terhadap pemecahan permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas penyaluran zakat produktif. Selanjutnya hasil penelitian ini pula diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan evaluasi lembaga pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh terhadap optimalisasi dalam pengelolaannya.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan beberapa referensi yang menjadi rujukan untuk berpikir membahas mengenai Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik. Berikut ini hasil penelitian yang relevan sebagai bahan pendukung dalam melakukan penelitian, yaitu :

Siti Halida Utami dan Irsyad Lubis (2019), dalam jurnal yang berjudul “Pendayagunaan Zakat Produktif yang Menjadi Salah Satu Pengaruh Dalam Pemberdayaan Mustahik di Kota Medan”. Hasil penelitian, sebelum dan sesudah menerima zakat produktif pendapatan mustahik berbeda. Mengalami peningkatan jumlah pendapatan mustahik ketika menerima zakat produktif. Persamaan, kedua penelitian fokus pada masalah pendayagunaan dan penyaluran zakat produktif dalam meningkatkan perekonomian mustahik. Perbedaannya terletak di metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian.

Tika Widiastuti (2019), dalam jurnal yang berjudul “Model Pendayagunaan Zakat Produktif oleh Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik”. Hasil penelitian, Pemanfaatan zakat produktif melalui program PROSPEK guna meningkatkan pendapatan mustahik terdapat program KSM dan KUB untuk kesejahteraan mustahik. Hasil yang didapat dari program KSM dan KUB bisa memberi kontribusi yang positif pada pendapatan mustahik. Oleh karena itu, program ini harus dikembangkan lagi pada pengelolaannya. Persamaan, keduanya sama-sama membahas tentang pendayagunaan dan penyaluran zakat produktif untuk meningkatkan pendapatan mustahik. Perbedaan, terletak pada lokasi penelitian, waktu, faktor-faktor sebagai indikator penelitian dan fokus penelitian.

Thania Rahma (2021), dalam skripsi yang berjudul ”Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui Program Pemberdayaan Perempuan DKM (P3DKM), studi kasus pada BAZNAS Kab. Tasikmalaya”. Hasil penelitian pendayagunaan dana zakat produktif melalui program P3DKM BAZNAS Kab. Tasikmalaya sudah cukup efektif dalam menilai keefektifan sebuah program setiap indikator dilakukan dengan tepat dan benar. Persamaan, terletak pada metode penelitian dan sama-sama mengukur efektivitas. Perbedaan, terletak pada fokus kajian, objek dan subjek yang diteliti, lokasi penelitian, waktu, faktor-faktor sebagai indikator penelitian dan fokus penelitian.

Rosyidayanti (2019), dalam skripsi yang berjudul “Dampak Zakat Produktif dalam Penguatan Modal dan Kinerja UMKM pada Kelompok Usaha Mandiri di BAZNAS Provinsi NTB”. Hasil penelitian, BAZNAS memberikan praktik penyaluran zakat untuk kegiatan produktif agar bisa memperbaiki struktur permodalan, guna menguatkan permodalan, BAZNAS juga memberi pelatihan yang berdampak meningkatkan kinerja usaha yang dikelola, dampaknya pada peningkatan pendapatan usaha yang dikelola. Sehingga kebutuhan mustahik bisa terpenuhi dan dapat meningkatkan

kesejahteraannya. Persamaan, terletak pada metode penelitian dan memiliki tujuan sama untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan memberikan bantuan berupa dana zakat produktif. Perbedaannya ada pada objek dan subjek yang diteliti, lokasi penelitian, waktu, praktik, faktor-faktor sebagai indikator penelitian dan fokus penelitian.

Indah Permata Sari (2019), dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Zakat Produktif terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin di Kota Jambi”. Hasil penelitian, Pengaruh zakat produktif terhadap pendapatan masyarakat miskin. Akan tetapi belum bisa mengurangi angka kemiskinan dikarenakan tidak ada pembinaan dari BAZNAS Kota Jambi untuk usaha yang telah dikelola oleh masyarakat miskin itu sendiri. Persamaan, membahas mengenai zakat produktif. Perbedaan, terletak pada objek, metode penelitian, lokasi penelitian, waktu, faktor-faktor sebagai indikator penelitian dan fokus penelitian.

Abdul Rasyidin MZ (2020), dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Asnaf Miskin Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Ditinjau Menurut Ekonomi Islam”. Hasil penelitian, Pertama, UPZ Kecamatan Dayun mendistribusikan sistem penyaluran zakat produktif dalam bentuk produktif tradisional dan produktif kreatif. Kedua, zakat produktif yang dikelola oleh asnaf miskin diberikan dan didistribusikan Unit Pengumpulan Zakat Kecamatan Dayun dikelola sesuai pada kemampuannya. Ketiga, Tujuan penyaluran zakat belum sesuai prinsip Islam yaitu ta’awun. Persamaan, terletak pada metode penelitian dan sama-sama membahas tentang penyaluran zakat produktif. Perbedaan, terletak pada lokasi penelitian, waktu, faktor-faktor sebagai indikator penelitian dan fokus penelitian.

Syahriza, et al (2019), dalam jurnal yang berjudul “Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)”. Hasil penelitian, menunjukkan Efektivitas sebagai tujuan program di Rumah zakat Sumatera Utara melalui program senyum mandiri hasilnya sudah efektif

dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, sudah terbukti dengan meningkatnya pendapatan delapan mustahik dari tiga belas mustahik yang dijadikan responden, ada lima orang pendapatannya tetap dan dari delapan mustahik tadi empat diantaranya sudah menjadi muzakki. Persamaan, terletak pada metode penelitian dan sama-sama ingin meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan memberikan bantuan dana zakat produktif. Perbedaan, terletak pada lokasi penelitian, waktu, faktor-faktor sebagai indikator penelitian dan fokus penelitian.

Indriati dan Fahrullah (2019), dalam jurnal yang berjudul “Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi di BAZNAS Provinsi Jawa Timur”. Hasil penelitian, menunjukkan efektivitas tepat sasaran dalam menjalankan programnya dengan hasil yang efektif, dikarenakan ada yang sesuai antara kriteria penerima dengan kenyataan yang ada di lapangan, untuk indikator sosialisasi program hasilnya belum efektif karena rata-rata mustahik menerima sosialisasi mengenai program tersebut dari masyarakat sekitarnya. Untuk indikator tujuan program hasilnya kurang efektif, karena pendapatan yang dihasilkan belum mencapai kriteria untuk dijadikan mustahik. Indikator pengawasan hasilnya belum efektif, karena tidak ada kelanjutan pemantauan dari BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Persamaan, terletak pada metode penelitian dan sama-sama membahas mengenai zakat produktif. Perbedaannya ada pada objek, lokasi penelitian, waktu, faktor-faktor sebagai indikator penelitian dan fokus penelitian.

Tabel 4.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	Siti Halida Utami dan Irsyad Lubis dalam Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 2. Tahun 2019 dengan judul Pendayagunaan Zakat Produktif yang Menjadi Salah Satu Pengaruh Dalam Pemberdayaan Mustahik di Kota Medan	Sebelum dan sesudah menerima zakat produktif pendapatan mustahik berbeda. Mengalami peningkatan jumlah pendapatan mustahik ketika menerima zakat produktif.	Persamaan: Sama-sama fokus pada permasalahannya yaitu terkait pendayagunaan dan penyaluran zakat produktif dalam meningkatkan perekonomian mustahik. Perbedaan: Lokasi penelitian, metode penelitian, waktu, faktor-faktor sebagai indikator penelitian dan fokus penelitian.
2	Tika Widiastuti dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 1. Tahun 2019 dengan judul Model Pendayagunaan Zakat Produktif oleh Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik	Pemanfaatan zakat produktif melalui program PROSPEK guna meningkatkan pendapatan mustahik terdapat program KSM dan KUB untuk kesejahteraan mustahik. Hasil yang didapat dari program KSM dan KUB bisa memberi kontribusi yang positif pada pendapatan mustahik. Oleh karena itu, program ini harus dikembangkan lagi pada pengelolaannya.	Persamaan: Sama-sama membahas tentang pendayagunaan dan penyaluran zakat produktif untuk meningkatkan pendapatan mustahik. Perbedaan: Lokasi penelitian, waktu, faktor-faktor sebagai indikator penelitian dan fokus penelitian.

3	<p>Thania Rahma dalam Skripsi thesis, UIN Saifuddin Zuhri. Tahun 2021 dengan judul Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui Program Pemberdayaan Perempuan DKM (P3DKM), studi kasus pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya</p>	<p>pendayagunaan zakat produktif melalui program P3DKM dilakukan BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya sudah cukup efektif dalam menilai keefektifisan sebuah program setiap indikator dilakukan dengan tepat dan benar.</p>	<p>Persamaan: Terletak pada metode penelitian dan sama-sama mengukur efektivitas. Perbedaan: Terletak pada fokus kajian, objek dan subjek yang diteliti, lokasi penelitian, waktu, faktor-faktor sebagai indikator penelitian dan fokus penelitian.</p>
4	<p>Rosyidayanti dalam Other thesis, UIN Mataram. Tahun 2019 dengan judul Dampak Zakat Produktif dalam Penguatan Modal dan Kinerja UMKM pada Kelompok Usaha Mandiri di BAZNAS Provinsi NTB</p>	<p>BAZNAS memberikan praktik penyaluran zakat untuk kegiatan produktif agar bisa memperbaiki struktur permodalan, guna menguatkan permodalan, BAZNAS juga memberi pelatihan yang berdampak meningkatkan kinerja usaha yang dikelola, dampaknya pada peningkatan pendapatan usaha yang dikelola. Sehingga kebutuhan mustahik bisa terpenuhi.</p>	<p>Persamaan: Teletak pada metode penelitian dan memiliki tujuan sama untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan memberikan bantuan berupa dana zakat produktif. Perbedaan: Objek dan Subjek yang diteliti, lokasi penelitian, waktu, praktik, faktor-faktor sebagai indikator penelitian dan fokus penelitian.</p>

5	<p>Indah Permata Sari dalam Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin. Tahun 2019 dengan judul Pengaruh Zakat Produktif terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin di Kota Jambi</p>	<p>Pengaruh zakat produktif terhadap pendapatan masyarakat miskin. Akan tetapi belum bisa mengurangi angka kemiskinan dikarenakan tidak ada pembinaan dari BAZNAS Kota Jambi untuk usaha yang telah dikelola oleh masyarakat miskin itu sendiri.</p>	<p>Persamaan: Sama-sama membahas mengenai zakat produktif. Perbedaan: Objek, lokasi penelitian, metode penelitian, waktu, faktor-faktor sebagai indikator penelitian dan fokus penelitian.</p>
6	<p>Abdul Rasyidin MZ dalam Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati. Tahun 2020 dengan judul Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Asnaf Miskin Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Ditinjau Menurut Ekonomi Islam</p>	<p>Pertama, UPZ Kecamatan Dayun mendistribusikan sistem penyaluran zakat produktif dalam bentuk produktif tradisional dan produktif kreatif. Kedua, zakat produktif yang dikelola oleh asnaf miskin diberikan dan didistribusikan Unit Pengumpulan Zakat Kecamatan Dayun dikelola sesuai pada kemampuannya. Ketiga, Tujuan penyaluran zakat belum sesuai prinsip Islam yaitu ta'awun.</p>	<p>Persamaan: Terletak pada metode penelitian dan sama-sama membahas tentang penyaluran zakat produktif. Perbedaan: Lokasi penelitian, waktu, faktor-faktor sebagai indikator penelitian dan fokus penelitian.</p>

7	Syahriza, et al dalam Jurnal At-Tawassuth, Vol. IV. Tahun 2019 dengan judul Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)	Efektivitas sebagai tujuan program di Rumah zakat Sumatera Utara melauai program senyum mandiri hasilnya sudah efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, terbukti dengan meningkatnya pendapatan delapan mustahik empat diantaranya sudah menjadi muzakki.	Persamaan: Terletak pada metode penelitian dan sama-sama ingin meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan memberikan bantuan dana zakat produktif. Perbedaan: Lokasi penelitian, waktu, faktor-faktor sebagai indikator penelitian dan fokus penelitian.
8	Indriati dan Fahrullah dalam Jurnal ekonomi Islam, Vol. 2. Tahun 2019 dengan judul Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi di BAZNAS Provinsi Jawa Timur	Efektivitas tepat sasaran dalam menjalankan programnya dengan efektif, karena ada yang sesuai antara kriteria penerima dengan kenyataan yang ada dilapangan, indikator sosialisasi program belum efektif, indikator tujuan program kurang efektif, karena pendapatan yang dihasilkan belum mencapai kriteria untuk dijadikan mustahik. Indikator pengawasan belum efektif, karena tidak ada kelanjutan pemantauan dari BAZNAS Provinsi Jawa Timur.	Persamaan: Terletak pada metode penelitian dan sama-sama membahas mengenai zakat produktif. Perbedaan: Objek, lokasi penelitian, waktu, faktor-faktor sebagai indikator penelitian dan fokus penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

b. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini membahas landasan teori dari kajian pustaka dan landasan teori.

c. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam bab ini akan membahas tentang gambaran umum mengenai LAZNAS Al Irsyad Purwokerto meliputi: sejarah LAZNAS Al Irsyad Purwokerto, Visi Misi serta tujuan LAZNAS Al Irsyad Purwokerto, struktur organisasi dan program-program LAZNAS Al Irsyad Purwokerto. Sedangkan hasil penelitian dan pembahasan meliputi paparan data, efektivitas penyaluran dana zakat produktif beserta pembahasannya.

e. Bab V Penutup

Adapun bagian penutup meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan penutup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil. Sesuatu yang dilakukan dengan baik. Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dengan mencapai tujuan atau sasaran. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai suatu ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan, yang sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya (Nafi', 2020).

Selain itu efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh seseorang. Efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditargetkan oleh seseorang atau suatu kelompok, bisa juga diartikan suatu kemampuan dalam memilih tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang diputuskan. Efektivitas dipandang sebagai fungsi dari kemampuan sebuah organisasi secara sukses memadukan teknologi, struktur, dan karakteristik pribadi dengan faktor-faktor sosial menjadi kesatuan yang selaras dan berorientasi ketujuan. Efektivitas dinilai sebagai tujuan akhir oleh sebagian besar organisasi setidaknya secara teoritis. Efektivitas selalu diukur berdasarkan prestasi, produktivitas dan laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia (Rasyidin, 2020). Efektivitas sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas ini harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi terutama *mengandung* pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara

langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan. Secara sederhana konsep tingkat efektivitas organisasi menunjuk pada tingkat jauh organisasi melaksanakan kegiatan atau fungsi-fungsi sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Efektivitas organisasi menyangkut dua aspek, yaitu tujuan organisasi dan pelaksanaan fungsi atau cara untuk mencapai tujuan tersebut (Sari, 2019).

2. Pendekatan Efektivitas

Untuk menilai apakah sebuah organisasi itu efektif atau tidak, terdapat berbagai cara atau pendapat yang dapat dilakukan untuk mengukur seberapa efektif organisasi tersebut. Secara keseluruhan ditentukan apakah tujuan organisasi itu tercapai atau tidak teori yang paling sederhana, yaitu teori yang berpendapat bahwa efektivitas organisasi sama dengan prestasi organisasi secara keseluruhan, adapun pandangan yang paling penting dalam efektivitas organisasi adalah teori yang menghubungkan tingkatkepuasan anggotanya. Menurut teori ini suatu organisasi dikatakan efektif apabila anggotanya merasa puas.

3. Indikator Efektivitas

Menurut Sutrisno terdapat 5 indikator efektivitas yaitu:

- 1) Pemahaman program (realisasi program agar berjalan dengan lancar)
- 2) Ketepatan sasaran (sasaran yang dituju harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya agar program dapat dilaksanakan dengan efektif)
- 3) Ketepatan waktu (semakin tepat waktu maka semakin efektif pula program tersebut)
- 4) Tercapainya tujuan (semakin banyak manfaat yang diberikan maka semakin efektif pula program tersebut)
- 5) Perubahan nyata (program memiliki perubahan nyata yang diperoleh secara langsung).

Etzioni memetakan efisiensi sebagai jumlah sumber daya, sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan unit *output* dan menjelaskan

organisasi bisa efisien tanpa harus efektif dan sebaliknya. Efisiensi dan efektivitas seringkali berkaitan erat, tetapi bahaya untuk berasumsi tanpa pemeriksaan cermat bahwa keduanya identik (Rahma 2021).

Adapun ukuran efektivitas organisasi yang menyangkut faktor internal organisasi dan faktor eksternal organisasi, yang meliputi:

- a. Produktivitas organisasi atau *output*
 - b. Efektivitas organisasi dalam bentuk keberhasilannya menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di dalam dan di luar organisasi
4. Ukuran Efektivitas (tidak adanya ketegangan di dalam organisasi atau hambatan-hambatan konflik di antara bagian-bagian organisasi).

Konsep tersebut jelas menyangkut tiga elemen yang berbicara mengenai produktivitas organisasi sebagai *output*, kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, dan bagaimana organisasi mengelola dan mengatasi konflik internal yang terjadi (Nafi', 2020). Sedangkan menurut Sri Wahyuningsih ukuran efektivitas, sebagai berikut:

- a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan tahapan, baik dalam arti tahap pencapaian bagian-bagiannya maupun tahap dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan akhir memiliki dua faktor, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkret.

- b. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus, dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.

- c. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan proses tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

5. Efektivitas Program

Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan *output* dengan tujuan program, pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

a. Ketepatan sasaran program

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Sosialisasi program

Sosialisasi program yakni kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada peserta program.

c. Pencapaian tujuan program

Pencapaian tujuan program yakni sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Pemantauan program

Pemantauan program adalah kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program (Wicaksono, 2021).

B. Penyaluran Dana Zakat

1. Pengertian Penyaluran Dana Zakat

Distribusi atau penyaluran berasal dari Bahasa Inggris yaitu *distribute*, yang berarti pembagian atau penyaluran. Secara terminologi, distribusi adalah penyaluran pembagian kepada orang banyak atau beberapa tempat. Pengertian lain mendefinisikan distribusi sebagai penyaluran barang keperluan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dan sebagainya.

2. Macam-macam Penyaluran diantaranya sebagai berikut:

a. Penyaluran dalam bidang jasa

Penyaluran ini adalah penyaluran yang langsung kepada pelanggan tanpa melalui perantara, karena penyaluran jasa dihasilkan dan dikonsumsi pada satu kebersamaan.

b. Penyaluran barang konsumsi

Penyaluran barang konsumsi adalah penyaluran barang yang langsung digunakan oleh individual atau anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh konsumen.

c. Penyaluran kekayaan

Kekayaan merupakan bentuk jamak dari kata “*maal*” dan *maal* menurut bahasa arab adalah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk menyimpan dan memilikinya.

d. Penyaluran pendapatan

Pendapatan merupakan upaya yang dimiliki pengaruh secara ekonomi. Adapun bentuk dari penyaluran pendapatan adalah *Baitul Maal* merupakan kas negara yang di khususkan untuk pemasukan atau pengeluaran semua ditentukan dari syariat Islam dan tidak mengikuti pendapat manusia

3. Prinsip-prinsip Penyaluran

Abdul Rasyidin MZ dalam skripsinya, menyatakan bahwa dalam penyaluran zakat terdapat beberapa prinsip agar penyaluran itu dapat berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan antara lain:

a. Prinsip Keterbukaan

Dalam penyaluran zakat, lembaga amil zakat hendaknya dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat umum. Hal ini perlu dilakukan agar lembaga amil zakat sebagai pengelola zakat dipercaya oleh umat.

b. Prinsip Sukarela

Dalam pemungutan dan penyaluran zakat, lembaga amil zakat hendaknya senantiasa berdasarkan pada prinsip sukarela dari umat

Islam yang menyerahkan harta zakat, dan tidak boleh ada unsur pemaksaan atau cara-cara yang dianggap sebagai suatu paksaan.

c. Prinsip Keterpaduan

Lembaga amil zakat sebagai organisasi harus menjalankan tugas dan fungsinya harus dilakukan secara terpadu, di antaranya komponen-komponenya dengan melakukan tugas dan fungsinya secara kompak dan berupaya menghindarkan diri dari konflik yang bisa menghambat berjalanya tugas dan fungsi masing-masing.

d. Prinsip Profesionalisme

Dalam penyaluran zakat harus dilakukan oleh mereka yang ahli dalam bidangnya, baik dalam administrasi, keuangan dan lain-lain.

e. Prinsip Kemandirian

Prinsip ini merupakan kelanjutan dari prinsip profesionalisme pada gilirannya Lembaga amil zakat diharapkan menjadi lembaga swadaya masyarakat yang mandiri dan mampu melaksanakan tugas serta fungsinya sendiri tanpa perlu menunggu bantuan dari pihak lain.

C. Zakat Produktif

1. Pengertian Zakat Produktif

Zakat Produktif adalah zakat yang disalurkan kepada mustahik dalam bentuk modal usaha, baik yang sifatnya pinjaman tanpa bunga (qardhul hasan), bagi hasil atau hibah yang dapat memberikan penghasilan dalam jangka panjang (Mufraeni, 2006).

2. Bentuk Distribusi Zakat

Sebagaimana dijelaskan dalam Buku Pedoman Zakat terdapat bentuk inovasi distribusi yang dikategorikan dalam 4 bentuk sebagai berikut:

- a. Distribusi bersifat konsumtif tradisional yaitu, zakat dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung.
- b. Distribusi bersifat konsumtif kreatif yaitu, zakat yang diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti alat-alat sekolah atau beasiswa.

- c. Distribusi bersifat produksi tradisional, di mana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif,
- d. Distribusi dalam bentuk produktif kreatif, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk modal usaha atau tambahan modal usaha yang sudah ada untuk dikelola dan dikembangkan. .

D. Kesejahteraan Ekonomi

2. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan Ekonomi adalah suatu kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, air minum yang bersih serta kesempatan untuk menepuh pendidikan yang tinggi dan memiliki pekerjaan yang dapat menunjang kualitas hidupnya merupakan definisi kesejahteraan.

3. Jenis-jenis Kesejahteraan Ekonomi

Dalam teori ekonomi mikro ada yang dikenal dengan teori Pareto yang menjelaskan tentang tiga jenis kesejahteraan ekonomi antara lain:

a. Pareto Optimal

Dalam tingkatan pareto optimal terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang atau kelompok pasti akan mengurangi kesejahteraan orang atau kelompok lain.

b. Pareto Non Optimal

Dalam kondisi pareto non-optimal terjadinya kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan orang lain.

c. Pareto Superior

Dalam kondisi pareto superior terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan tertinggi dari orang lain.

4. Indikator Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Menurut Badan Usaha Statistik (BPS) ada delapan, yaitu :

- a. Pendapatan (hasil yang diperoleh sudah balik modal)
- b. Konsumsi atau pengeluaran keluarga (semua kebutuhan tercukupi)
- c. Keadaan tempat tinggal (layak)

- d. Fasilitas tempat tinggal (memadai)
- e. Kesehatan anggota keluarga
- f. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
- g. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan
- h. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

C. Landasan Teologis

1. Pengertian Zakat

Zakat menurut bahasa berarti *nama'* artinya kesuburan, *thaharah* artinya kesucian, *barakah* artinya keberkatan dan berarti juga *tazkiyah*, *tathier* artinya mensucikan, zakat dianggap juga sebagai ibadah kesungguhan dalam harta (*maaliyah ijthadiyyah*). Zakat berasal dari kata zaka yang artinya suci, bersih, tumbuh, berkah, bertambah, serta baik. Dalam terminologi syariat (istilah) zakat adalah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya seperti fakir dan miskin. Jika di dalam definisi fikih, zakat merupakan sebutan nama untuk harta tertentu yang diharuskan Allah agar diberikan pada orang yang mempunyai haknya.

Zakat adalah rukun islam yang ke tiga, hukumnya wajib dilaksanakan bagi setiap muslim yang sudah memenuhi syarat dan diberikan kepada mustahik yang terdiri dari delapan golongan. Pada masa awal Islam, zakat memiliki peran dan kedudukan utama dalam kebijakan fiskal. Zakat mampu menjadi sumber pendapatan dan pengeluaran negara pada waktu itu, zakat juga mampu mempengaruhi kebijakan ekonomi pemerintah Islam untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat terutama kaum lemah. Kemunduran pemerintah muslim mulai terjadi ketika zakat terpisah dari kebijakan fiskal negara menjadi urusan pribadi masing-masing muslim. Pelaksanaan zakat selama ini hanyalah suatu kegiatan masyarakat yang ingin mensucikan hartanya. Hasilnya, zakat tidak mampu menghadapi kemiskinan yang melanda negara-negara muslim. Di aspek sosial, zakat menjadi jembatan guna menghilangkan

kemiskinan dengan cara menyadarkan orang yang mempunyai harta lebih agar dapat berbagi dengan orang yang miskin. Dan pada aspek ekonomi, zakat menghindarkan penimbunan harta.

Perintah berzakat juga tertuang dalam firman Allah sebagai berikut:

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (٤٣)

Artinya:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku” (QS Al-Baqarah ayat 43).

Dalam ayat tersebut menjelaskan dua isi pokok bahwa yang pertama, memerintahkan manusia agar melakukan shalat, selanjutnya agar manusia melaksanakan zakat ketika sudah mencapai nisab, yang terakhir memerintahkan manusia untuk shalat berjamaah dan bermasyarakat. Kedua, ada tiga bagian yang penting dalam suatu hubungan bermasyarakat yaitu shalat, zakat, ruku”. Shalat mengartikan hubungan Allah dengan hambanya. Zakat menartikan hubungan manusia dengan pemerintah serta pemberian kepada masyarakat dan ruku” mengartikan hubungan masyarakat bersatu seperti shalat berjamaah.

Orang yang mengeluarkan zakat disebut muzakki, sedangkan orang yang berhak menerima zakat disebut mustahik. Mustahik terdiri atas delapan asnaf atau golongan yakni orang fakir, orang miskin, pengurus zakat, para muallaf yang diperlunak hatinya, untuk memerdekakan budak, orang berutang, untuk jalan Allah (sabilillah), dan orang yang sedang dalam perjalanan. Sebagai berikut diterangkan dalam firman Allah yang menyebutkan tentang delapan golongan orang yang berhak menerima zakat diterangkan dalam (Qs. At-Taubah : 60)

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرَضَ اللَّهُ عَلَى اللَّهِ عَالِمٍ حَكِيمٍ (٤٠)

Artinya:

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang fakir, orang miskin, pengurus zakat, para muallaf yang diperlunak hatinya, untuk memerdekakan budak, orang berutang, untuk jalan Allah (sabilillah), dan orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketentuan yang diwajibkan oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana”.(QS. At-Taubah: 60).

Berdasarkan ayat tersebut, terlihat jelas delapan golongan orang yang berhak menerima zakat, yaitu: (a) fakir, adalah orang yang tidak memiliki daya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, (b) miskin, adalah orang yang memiliki daya, tetapi belum mencukupi kebutuhan sehari-hari, (c) amil adalah orang atau lembaga yang diberi amanah guna mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, (d) muallaf adalah orang yang baru masuk dan mengenal agama islam, (e) budak adalah orang yang belum merdeka atau mengalami penindasan terhadap haknya, (f) gharim adalah orang yang belum mampu melunasi hutangnya sendiri, (g) sabilillah, yaitu orang yang berjuang di jalan Allah, dan (h) musafir yaitu orang yang dalam perjalanan jauh dan mengalami kehabisan bekal (Bua & Harafah, 2019: 27-28).

Selain zakat, ada juga sedekah dan infak. Sedekah adalah pemberian orang muslim kepada orang muslim lainnya secara suka rela tidak terikat syarat apapun. Sedangkan infak adalah mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan agama. Ketiganya merupakan sumber- sumber dana Islam yang dapat membantu umat muslim terutama orang yang kurang mampu agar meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Ketiga sumber dana Islam tersebut disatukan dalam satu lembaga yang biasa disebut dengan LAZ. Lembaga tersebut mengolah dana yang berasal dari zakat, sedekah, infak, hibah, dan yang lainnya lalu akan disistribusikan kepada mustahik. Berikut firman Allah tentang kewajiban membantu orang miskin:

وَأَاتِ ذَٰلَ الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (٢٦) إِنَّ الْمُبْتَدِرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧) وَإِمَاتِعْرَضْنَاهُمْ
أَتْبَاعًا رَّحْمَةً مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا (٢٨)

Artinya:

"Dan berikanlah kepada keluarga-kelurga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas". (QS. Al-Isra ayat 26-28).

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan jika kamu tidak bisa melakukan perintah Allah yang ada dalam ayat 26, katakanlah kepada mereka dengan kata- kata yang baik supaya mereka tidak kecewa karena kamu belum bisa membantu mereka. Itu semua adalah merupakan dorongan agar kita lebih bekerja keras dalam mencari rizki agar bisa membantu orang yang kurang mampu (Bua & Harafah, 2019: 25).

2. Fungsi Zakat

- a. Fungsi keagamaan, yaitu membersihkan jiwa orang yang berzakat dari sifat tercela, seperti sifat pelit dan tidak peduli kepada sesama.
- b. Fungsi sosial dan ekonomi kerakyatan, yaitu memberikan pertolongan di antara kesulitan masyarakat dari beragam sudut pandang, serta menghilangkan sifat terlalu cinta kepada harta dengan memberikan kepada orang yang memiliki hak atas hartanya.
- c. Fungsi politik, yaitu menyumbangkan sebagian hartanya kepada lembaga yang dikelola negara untuk kepentingan kelangsungan roda pemerintahan, seperti menegakkan syi'ar dakwah yang harus ditopang dengan bantuan ekonomi.

Dua jenis kegiatan pendistribusian atau penyaluran zakat, yakni pada kegiatan yang bersifat produktif serta konsumtif. Kegiatan produktif yaitu pemberian suatu bantuan bagi kegiatan usaha yang produktif serta memiliki dampak pada jangka menengah-panjang bagi mustahik dan menjadikan mustahik sebagai orang yang mandiri secara ekonomi. Kemandirian lahir dari pendapatan yang meningkat sebagai hasil dari usaha dan usaha tersebut membutuhkan modal serta ketrampilan yang memadai supaya menjadi sukses (Hadi, 2019) Sedangkan kegiatan konsumtif merupakan kegiatan berupa bantuan yang bersifat sesaat atau sementara dalam penyelesaian masalah mendesak serta akan langsung habis ketika bantuan tersebut digunakan (jangka pendek).

Dalam penyaluran zakat produktif ada 2 macam yaitu:

- a. Zakat Produktif Tradisional ialah zakat berupa barang-barang produktif yang diberikan kepada mustahik seperti; sapi, kambing, mesin jahit dan sebagainya (Fitri, 2017). Zakat yang diberikan dalam bentuk ini bisa memberi dorongan kepada mustahik untuk menciptakan suatu usaha guna dikelola dan dikembangkan.
- b. Zakat Produktif Kreatif adalah mendayagunakan zakat berupa modal yang dapat dipergunakan sebagai modal awal atau dijadikan modal bagi pengusaha kecil untuk mengembangkan usahanya agar tetap berjalan dengan baik dan dapat menjamin kebutuhan hidupnya sehari-hari (Fitri, 2017).

Zakat menjadi salah satu sumber dana untuk membangun sarana prasarana umat Islam seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, serta mengembangkan sumber daya manusia. Dalam sisi membangun kesejahteraan umat, zakat berperan sebagai instrument dalam pemerataan serta pendapatan. Islam mendorong kuat kepada orang-orang beriman untuk mengeluarkan zakat, infak, sedekahnya dan berlomba-lomba menjadi muzakki (Salam & Risnawati, 2019).

3. Rukun Zakat

Rukun zakat adalah menyerahkan sebagian harta sesuai ukuran yang ditentukan (nisab), kepada orang fakir-miskin, atau diserahkan kepada wakilnya, yaitu pemimpin atau orang yang mengelola zakat (amil).

4. Prinsip-prinsip Zakat

- a. Prinsip Keyakinan pada agama
- b. Prinsip keadilan dan pemerataan
- c. Prinsip kematangan
- d. Prinsip Penalaran
- e. Prinsip Kebebasan
- f. Prinsip kewajaran dan etik

5. Hikmah Zakat

Hikmah dari zakat tergambar dari pentingnya zakat yang dapat memperbaiki keadaan masyarakat dari materiil sampai moril diantaranya:

- a. Zakat menghindarkan dari incaran hal-hal buruk seperti pencurian dan menghilangkan rasa iri dalam kehidupan sosial.
- b. Membuang rasa kekikiran melalui zakat.
- c. Memberikan bantuan terhadap fakir-miskin.
- d. Memotivasi orang supaya bekerja keras untuk memberikan zakat kepada orang yang membutuhkannya, serta menanam kepedulian orang kayaterhadap orang miskin.
- e. Suatu bentuk rasa syukur terhadap harta yang telah Allah dititipkan .

6. Macam-macam Zakat

a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan zakat jiwa yang berarti membersihkan jiwa atau badan. Membayar zakat fitrah hukumnya wajib bagi orang muslim baik kaya ataupun miskin, tua atau muda, laki-laki dan perempuan, merdeka atau budak guna memberikan sebagian dari makanan pokok berdasarkan syariat sesudah melakukan puasa Ramadhan disetiap tahun. Ukuran zakat fitrah yaitu satu sha^o guna setiap muzzaki yaitu kira-kira 3,5 liter.

b. Zakat Maal

Maal atau harta merupakan sesuatu yang ingin dimiliki manusia guna mempunyai, memfungsikannya, dan menyimpannya. Menurut syara“, harta merupakan sesuatu yang bisa dikuasai dan diperoleh untuk dimanfaatkan. Zakat maal adalah zakat harta yang harus dikeluarkan orang muslim jika sudah mencapai haul dan nisab. Intinya jika sudah memenuhi jumlah harta yang ditentukan orang tersebut wajib membayar zakat.

c. Zakat profesi

Profesi adalah sekumpulan lapangan pekerjaan yang secara khusus melakukan aktivitas yang membutuhkan keahlian tinggi untuk mencukupi kebutuhan yang rumit seorang manusia. Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari pendapatan pekerjaan/ profesi apabila sudah mencapai nisab.

Secara ekonomi, ada dua aspek yang baik dari lembaga zakat. *Satu*, meningkatkan daya beli umum dikarenakan harta yang di bagikan itu bisa dimanfaatkan oleh penerima yang digunakan untuk belanja. *Dua*, zakat digambarkan seperti pajak terhadap harta yang digunakan untuk kemaslahatan. Adapun manfaat ekonomi dari zakat sebagai berikut: (Shobah & Rifai, 2020)

a. Zakat menjadi kekuatan sosial ekonomi umat

Fungsi zakat yang terpenting yaitu mengurangi kesenjangan ekonomi pada masyarakat sampai kebatas yang sekecil mungkin. Zakat membuat diskriminasi ekonomi antara masyarakat secara adil, Akibatnya orang kaya tidak tumbuh semakin kaya dan orang miskin tidak semakin miskin. Kekuatan dari masyarakat di bidang ekonominya mengacu pada kebijaksanaan penyaluran hartanya. Jika dalam penyalurannya tidak tepat sasaran maka kesenjangan ekonomi akan semakin besar.

b. Zakat menjadi motivasi investasi

Negara yang menganut ekonomi Islam, ada tiga faktor yang menentukan investasi, *pertama*, terdapat sanksi bagi yang memiliki aset

tidak/kurang produktif. *Kedua*, Tidak boleh melakukan judi atau semacamnya. *Ketiga*, Tingkat bunga untuk semua pinjaman yaitu nol. Oleh sebab itu umat muslim bisa memilih alternatif terhadap dana yang dimiliki. *Pertama*, menyimpan kekayaan berbentuk uang kas. *Kedua*, memiliki tabungan berbentuk aset tanpa memproduksi contohnya deposito bank, real, estate, permata, pinjaman. *Ketiga*, Tabungan diinvestasikan contohnya adalah proyek yang meningkatkan persediaan modal nasional. Para ulama menjelaskan seorang muslim yang berinvestasi tabungan atau modalnya tidak terkena zakat tapi dia harus membayar zakat dari hasil investasi tersebut. Dari kalimat tersebut, bisa dilihat bahwa pemilik harta yang rasional bisa bersifat bijaksana untuk berinvestasi guna usaha yang produktif agar bisa membayar zakat dari laba yang didapatkan selain itu juga bisa meningkatkan hartanya.

c. Zakat serta pertumbuhan ekonomi

Zakat bisa memotivasi orang untuk berinvestasi, mengurangi penimbunan harta, serta mendorong guna membelanjakan hartanya supaya membeli barang konsumsi dari pihak penerima atau dari pihak pembayarannya. Akhirnya aliran modal dari investasi dan pembelanjaan, akan memberikan kesempatan kerja bagi orang banyak, dan akan memancing peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional.

d. Zakat menjadi sumber pembentukan dana pembangunan ekonomi

Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa sumber penerimaan keuangan menurut syariah terbagi menjadi tiga ada ghanimah (rampasan perang), sadaqah (zakat), *fa'i* (harta yang tidak termasuk zakat dan ghanimah). Zakat pada konteks umat adalah sumber dana yang sangat memiliki potensi yang diambil dari orang-orang yang mampu dan didistribusikan kepada orang yang kurang mampu. Beberapa ulama serta ekonomi Islam berpendapat zakat merupakan poros keuangan negara Islam. Zakat tidak hanya sebagai kekuatan ekonomi Islam, tapi juga bagian dari rukun Islam jadi paham masalah zakat menandakan paham ajaran Islam.

e. Zakat serta pemberdayaan ekonomi rakyat

Pemberdayaan ekonomi yang dimaksud yaitu mendayagunakan keahlian masyarakat berdasarkan penilaian masyarakat tersebut. Tugas dari amil serta pemberdayaan yaitu mendorong muzakki supaya sadar bahwa mengentaskan kemiskinan, harus dinilai dari sisi yang lebih luas, dengan cara keikutsertaan yang sungguh-sungguh. Alangkah lebih baik jika mendorong peran muzakki tidak hanya pemberi tetapi juga menjadi pembeli produk atau jasa yang dihasilkan dari penerima zakat (mustahik). Dana zakat perlu dilihat sebagai modal harta yang berputar dan penggunaannya diarahkan pada usaha yang produktif supaya bisa menghasilkan ekonomi rakyat dapat terjamin.

f. Zakat serta kerja keras untuk kemakmuran umat

Hubungan kerja keras dan zakat sangatlah erat yaitu kita harus bekerja keras supaya bisa menjadi orang yang mampu dan akhirnya bisa mengeluarkan zakat. Korelasi zakat dan kemakmuran sangat erat karena zakat bermanfaat bagi kemaslahatan umat contohnya adalah kemakmuran umat, jika pendistribusiannya tepat sasaran. Bisa dikatakan Kemakmuran disuatu wilayah atau lingkungan bisa terjadi jika masyarakatnya bisa mendapatkan dan menikmati kehidupan yang layak, tidak ada lagi kesenjangan antar golongan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ialah penelitian lapangan, yaitu melakukan penelitian secara langsung guna memperoleh data melalui pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah bagaimana efektivitas penyaluran zakat produktif di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Musahik. Pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Direktur, Devisi program yang bertugas di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dan masyarakat penerima bantuan merupakan bagian dari pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini dilakukan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat atau fenomena dengan pengumpulan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya. Data yang diperoleh ditarik kesimpulan setelah melalui proses pendiskripsian sesuai fakta di lapangan dan disajikan dalam bentuk kalimat.

Penelitian kualitatif dituntut mampu untuk menyusun semua teori yang dibaca. Landasan teori yang ditulis dalam proposal penelitian berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh peneliti memiliki serta memahami permasalahan yang diteliti meskipun masih bersifat sementara. Peneliti dituntut melakukan *grounded research* yakni menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh dilapangan (Sugiyono, 2017).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto di Jl. H. Madrani No.1, Brubahan, Grendeng, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah dengan alasan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto adalah lembaga penyaluran dan pemberdayagunaan dana ZIS yang profesional, transparan dan dapat dipercaya. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei 2023 sampai bulan Desember 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu hal yang menjadi tempat data atau tempat meletaknya suatu variabel, letak posisinya adalah yang dipermasalahkan (Samsu, 2017:92). Dalam hal ini subjek penelitiannya yaitu Direktur, Devisi program LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dan masyarakat penerima bantuan zakat produktif. Sedangkan objek penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti yaitu Penyaluran zakat produktif dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi mustahik.

D. Sumber Data

a. Sumber Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti mendapatkan data dan informasi secara langsung melalui instrumen-instrumen yang sudah ditetapkan. Data penelitian didapatkan dari wawancara langsung dengan Direktur, Devisi program LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dan masyarakat penerima bantuan zakat produktif (Wicaksono, 2021: 47). Dengan istilah lain data primer merupakan asal pertama atau data yang diperoleh pribadi menurut yang bersangkutan.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari objek penelitian yang bersifat umum karena data diperoleh dengan cara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal, skripsi, website, artikel dan referensi mengenai penyaluran zakat produktif, serta rujukan referensi lain yang terdapat kesesuaian dengan penelitian (Wicaksono, 2021: 47).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

1. Observasi

Observasi menjadi teknik pengumpulan data mempunyai karakteristik yang khusus jika dibandingkan menggunakan teknik yang lain, yaitu wawancara serta kuesioner. Dengan observasi, peneliti akan lebih memahami konteks data pada situasi lapangan. Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat objek penelitian dengan lebih dekat, tujuannya untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Samsu, 2017: 97). Dalam penelitian ini peneliti mendatangi kantor LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto untuk mendapatkan data serta informasi yang dibutuhkan terkait objek penelitian dan mendatangi salah satu desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto yaitu Desa Karangtengah, Kec. Baturraden sebagai salah satu lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau berita dan ide atau gagasan melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam suatu topik eksklusif (Sugiono, 2017:231). Dengan wawancara, peneliti akan mengenal hal-hal yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi serta fenomena yang terjadi ketika hal tersebut tidak dapat ditemukan melalui proses observasi. Penggunaan wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif yakni menetapkan siapa yang akan diwawancarai, menyiapkan pokok masalah atau bahan pembicaraan, mengawali atau membuka alur wawancara, melakukan wawancara, mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara serta mengakhirinya, menulis hasil wawancara kedalam catatan, dan mengidentifikasi tindak lanjut terkait hasil wawancara yang telah dilakukan (Sugiono, 2017).

Dalam wawancara ini, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara, serta wawancara dilakukan secara terbuka dengan merekam apa yang dikemukakan oleh informan. Informan dalam wawancara ini yaitu Direktur LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto yaitu Bapak Samsul

Bahri, S.Si., untuk memperoleh data terkait profil LAZNAS Al-Irsyad, penyaluran zakat produktif dan program-program yang dilakukan untuk penyaluran dana zakat produktif, informan lainnya yaitu Devisi program dan para penerima bantuan zakat produktif di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk catatan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi ini dimanfaatkan guna memperoleh data dalam bentuk dokumen dan catatan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dihadapi (Samsu, 2017: 99). Dengan adanya dokumentasi, hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Adapun sumber dokumentasi tersebut berasal dari dokumen dan data dari LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto serta rujukan referensi lain yang terdapat kesesuaian dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber atau asal dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya penuh. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, serta setelah terselesaikan di lapangan (Sugiono, 2017:245). Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan cara memasukan data ke kategori, menjabarkan data, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih data penting yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Adapun tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Memperlihatkan proses bagaimana cara merangkum, memilih, dan memfokuskan, mempersingkat, mengabstraksikan pada pencatatan lapangan dengan hal-hal yang penting saja, dicari tema dan polanya. Reduksi data termasuk aktivitas pengorganisasian data sehingga peneliti akan mudah untuk melakukan analisis selanjutnya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika perlu (Sugiono, 2017).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Usaha menyusun informasi yang terstruktur dalam mendapatkan gambaran kesimpulan serta tindakan. Penyajian data merupakan upaya peneliti guna memperoleh penafsiran dan gambaran dari data yang sudah didapatkan dan hubungannya dengan konsentrasi penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, korelasi antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan Kesimpulan merupakan temuan baru dalam bentuk pernyataan singkat terkait hasil analisis dan pembahasan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar dan setelah diteliti menjadi jelas bisa berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiono, 2017). Dalam tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari data tersebut, pada tahap verifikasi ini mempunyai jawaban dari rumusan masalah penelitian.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiono, 2017). Dengan demikian ada tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Triangulasi sumber berarti peneliti menguji data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Peneliti memakai observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi melalui sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi waktu adalah melakukan pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam situasi yang berbeda. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik (Sugiono, 2017).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

1. Profil LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto adalah lembaga amil zakat dibuat oleh Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Lembaga tersebut merupakan bagian dari UPM (Unit Pemakmuran Masjid) dari Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto yang bertugas dalam kegiatan sosial. Pada tahun 2004 namanya adalah Lazis Mafaza, di tahun 2010 berubah nama menjadi Lazis Mafaza Peduli Ummat, dengan kegiatan sosial berubah menjadi kegiatan dakwah serta menjadi unit tanggap bencana berbasis masjid sebagai lanjutan dari MMB (Masyarakat Muslim Banyumas). Dan pada tahun 2016 mengganti nama lagi menjadi LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah karena mengikuti undang-undang zakat dan berkaitan dengan nama yayasan yang mendirikanannya. Kemudian pada tahun 2020 Lembaga ini mempersiapkan peralihannya, dengan mengumpulkan syarat-syarat tertentu seperti SK dan beberapa berkas pendukung untuk peralihan. LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto beralih menjadi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto pada awal tahun 2021.

LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto adalah lembaga nirlaba yang tidak tertuju pada laba atau keuntungan bagi lembaganya, melainkan fokus kepada kegiatan sosial atau kemanusiaan. LAZNAS Al-Irsyad juga mempunyai tujuan memberdayakan masyarakat-masyarakat dhuafa dengan berbasis pendidikan, kesehatan, dakwah, serta sosial kemanusiaan yang selanjutnya diaplikasikan dengan program-program di LAZNAS. Dengan segala kemampuan terbaiknya, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto sebagai organisasi yang bersifat filantropi, yaitu lembaga bentuk cinta kasih, kedermawanan kepada sesama, memberikan kontribusi dan kepedulian dalam membangun masyarakat melalui

rangkain program yang dilaksanakan bersama serta tidak mengutamakan pemerolehan keuntungan dan aktif menghimpun zakat, infak, serta shadaqah. Berbagai program yang dilakukan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dalam pemberdayaan ekonomi mustahik yaitu dengan menyalurkan atau mendistribusikan dana zakat, baik secara konsumtif maupun produktif.

Sebagai lembaga ekonomi umat LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto memiliki peran penting dalam menguatkan umat dengan memberi zakat produktif pada mustahik sebagai modal awal atau modal tambahan untuk usahanya yang sedang berjalan. Selain itu tugas LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto mengelola zakat diharapkan bisa menyadarkan masyarakat jika bayar zakat itu hukumnya wajib bagi setiap umat islam serta dapat memberikan banyak manfaat bagi penerimanya dan orang yang mengeluarkan zakat. Distribusi zakat dilakukan dengan berbagai metode LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto seperti zakat didayagunakan untuk pengusaha kecil, memberikan beasiswa pendidikan, memberikan binaan kepada muallaf dan sebagainya. Maka, sangat penting adanya pengakuan resmi dari pemerintah dalam menetapkan zakat sebagai sumber pembiayaan untuk memberdayakan serta meratakan perekonomian masyarakat. Pemerintah mempunyai peran dalam hal ini yaitu merancang rencana, organisasi, pelaksanaan dan pengawasan.

LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto memiliki keunggulan tersendiri menjadi suatu organisasi masyarakat yang fokus pada pendidikan dan pengajaran pada umat Islam dengan mendirikan beberapa sekolah swasta Islam untuk mendidik para siswa menjadi generasi Robbani yang beraqidah dan berakhlakul karimah diantaranya; PAUD Al Irsyad, SD Al Irsyad 01, SD Al Irsyad 02, SMP Al Irsyad SMA IT Al Irsyad dan SMP-SMA Boarding Al Irsyad. LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto juga sebagai lembaga yang mendayagunakan dana zakat secara profesional dan dapat dipercaya, semua itu menjadikannya lembaga zakat, infaq serta shadaqah (ZIS) dipercaya masyarakat dan menjadi LAZ resmi tingkat nasional.

LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto mempunyai sifat khusus dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dibidang pendidikan, pengajaran, sosial dan dakwah bertingkat nasional. Pola atau model penyaluran dana zakat produktif kepada mustahik yang dilakukan oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto yaitu dengan memberikan bantuan modal usaha dan sarana usaha sesuai dengan kebutuhan mustahik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa ketergantungan dengan orang lain (Al-Irsyad, 2022).

2. Visi, Misi, serta Tujuan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

a. Visi

Visi dari LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto yaitu terwujudnya masyarakat yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan.

b. Misi

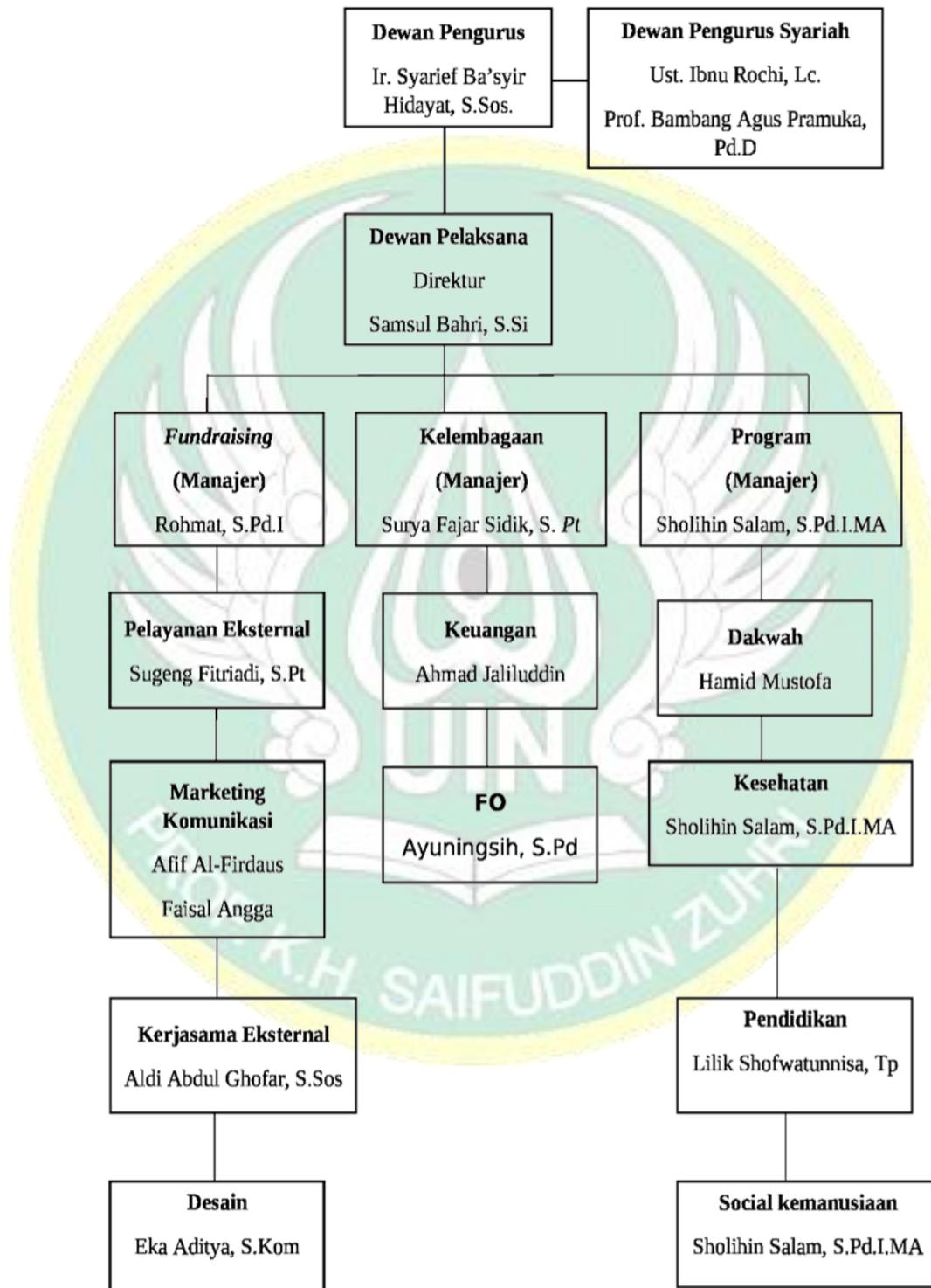
- 1) Edukasi masyarakat seputar keutamaan dan kewajiban zakat.
- 2) Menjadi gerakan masyarakat yang mendorong perubahan tatanan yang harmonis.
- 3) Mendorong sinergi dan penguatan jaringan kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Membangun lembaga berkelas nasional dalam pelayanan, pembelaandan pemberdayaan.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya perubahan sosial melalui advokasi *multi-stakeholder* & program untuk terciptanya kesejahteraan.
- 2) Berperan aktif dalam mendorong lahirnya kebijakan rakyat miskin.
- 3) Menjadi organisasi kader yang melahirkan tokoh nasional.
- 4) Terwujudnya sinergi dan aliansi strategi dalam kegiatan nasional.
- 5) Terwujudnya tata kelola organisasi yang memenuhi standar nasional dan kemandirian organisasi melalui intensifikasi, ekstensifikasi & diversifikasi sumber daya organisasi.

3. Struktur Kepengurusan dan Jobdes LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

Gambar 1.4
Struktur Organisasi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto



(Sumber : Data dari LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto)

Adapun Jobdes dari struktur kepengurusan di atas adalah sebagai berikut :

a. Dewan Pengawas Syaiah

Merupakan dewan yang ditunjuk oleh dewan pengurus dan berfungsi untuk memberi bimbingan dalam pencatatan keuangan lembaga, mengawasi keuangan yang telah dihimpun oleh lembaga serta mengaudit keuangan lembaga setiap tahunnya.

b. Dewan Pengurus

Merupakan dewan yang ditunjuk langsung oleh yayasan untuk memberikan penampungan dan pembinaan terhadap dewan pelaksana dalam hal penetapan kebijakan umum, pengesahan program kerja dan rencana anggaran tahunan serta pengangkatan dan pemberhentian dewan pelaksana. Memiliki hak dan kewajiban di dalam memberikan suatu masukan, saran dan ide serta persetujuan kepada seluruh dewan pelaksana dalam menjalankan program kerja lembaga.

c. Direktur

Merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap program kerja LAZNAS AL-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yang diketahui dan disetujui oleh dewan pengurus, memimpin dan mengendalikan pelaksanaan program kerja lembaga, memimpin dan mengkoordinasikan tiap divisi dari struktur dewan pengurus.

1) Divisi Kelembagaan

Merupakan divisi yang bertanggung jawab untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan lembaga, mengeluarkan keuangan atas sepengetahuan dan persetujuan direktur sesuai peraturan kebijakan keuangan yang disepakati, membuat akuntansi keuangan yang bisa diperiksa public, membuat laporan keuangan yang disampaikan dan diperiksa secara mingguan, bulanan dan tahunan sesuai dengan PSAK 109 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) tentang zakat, mencatat surat keluar dan surat masuk, mencatat pengajuan bantuan, merumuskan dan menyiapkan ketentuan

pelaksanaan program kerja, mengadakan pengajian dan pelatihan amil untuk meningkatkan etos kerja, rekrutmen relawan persetujuan direktur, membuat peraturan atau SOP yang dibutuhkan untuk jalannya kegiatan administrasi dan kelembagaan diketahui juga disetujui oleh direktur, menginventaris dan memelihara sarana prasarana yang dimiliki lembaga, menginventaris dari setiap SOP yang diterbitkan masing-masing divisi, dan sebagai pusat database mustahik dan muzakki.

2) Divisi *Fundraising*

Merupakan divisi yang berfungsi untuk mengedukasi terkait ZIS kepada masyarakat, menghimpun dana sesuai dengan ketentuan syariah, melayani masyarakat dalam berdonasi, menyusun dan menyiapkan program *fundraising*, serta membuat atau SOP yang dibutuhkan untuk jalannya kegiatan *fundraising* dan diketahui juga disetujui oleh direktur. Tugas divisi *fundraising* LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto merupakan tanggung jawab divisi yang sudah ditunaikan dalam serangkaian proses kegiatan penghimpunan dana. Kegiatan menghimpun dana ini, dilaksanakan dengan membentuk 4 sub divisi yang memiliki tugas berbeda. Adapun sub divisi dan tugas-tugasnya adalah:

1) Divisi Pelayanan Eksternal

Divisi pelayanan eksternal LAZNAS Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto bertugas untuk memberikan pelayanan terhadap donatur dengan menjalankan SOP yang ada, memberikan pelayanan konsultasi zakat, *branding* ruang pelayanan dengan menyediakan fasilitas pelayanan untuk kenyamanan donatur, mendata dan menggali informasi donatur yang diperlukan lembaga, menyediakan formulir pendaftaran donatur, serta melaksanakan semua bentuk layanan donasi yang sudah ditawarkan. Tugas-tugas tersebut bertujuan untuk memudahkan donatur.

2) Divisi Komunikasi

Divisi komunikasi *fundraising* bertugas untuk mengkomunikasikan segala kegiatan yang hendak dilakukan yang berkaitan dengan *fundraising*, mengiklankan produk *fundraising* LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, mencari materi ZIS dan mengedukasikan pengetahuan tersebut dengan *share* materi melalui media sosial seperti website, facebook, dan majalah atau bulletin Lentera Ummat yang diterbitkan tiap dua bulan. Publikasi materi ZIS dan produk *fundraising* dibuat semenarik mungkin dengan kata-kata yang persuasive sehingga diharapkan mampu mendukung pertumbuhan donatur di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

3) Divisi Kerja Sama Komunitas

Divisi kerja sama komunitas/kerja sama eksternal memiliki tanggung jawab dalam pendataan donatur yang potensial untuk kemudian menjalin kerja sama dengan pihak luar baik itu lembaga atau instansi maupun perorangan sehingga dapat membantu menunjang program LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto melalui *fundraising* baik dalam segi finansial, publikasi lembaga maupun tenaga pengajar untuk program pendidikan di LAZ. Dalam kerja sama komunitas ini, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto menagajak beberapa donatur baik instansi maupun individu seperti sekolah-sekolah, rumah sakit, masjid, universitas, komunitas, dan lain-lain. Dari kerja sama tersebut, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto banyak mendapatkan dukungan dalam bentuk finansial maupun tenaga yang membantu pelaksanaan program.

4) Divisi Desain dan IT

Divisi desain dan IT bertugas untuk mengoptimalkan sistem *database* membuat desain majalah Lentera Ummat dan media publikasi, serta pengadaan plang lembaga.

5) Divisi Program

Merupakan divisi yang memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan dana ZIS kepada masyarakat dhuafa/ mustahik sesuai syarat Islam., menyusun dan menyiapkan program kegiatan, melaporkan dan mengevaluasi kegiatan program setiap mingguan, bulanan dan tahunan, membuat peraturan atau SOP yang dibutuhkan untuk jalannya kegiatan divisi program, serta mengupayakan pelayanan advokasi untuk mustahik dan dhuafa yang membutuhkan.

4. Program-program LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

Adapun program-program LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto terdiri dari 5 program *pentasyarufan*, yaitu 4 program utama seperti program dakwah, program pendidikan, program sosial kemanusiaan, program kesehatan, dan satu program untuk bulan ramadhan dan idul adha.

a. Program Dakwah melalui program Dayamas

Pentasyarufan melalui program dakwah ini dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengetahuan agama, pengetahuan kesehatan dan juga memberikan keterampilan. Program Dayamas merupakan kegiatan pembinaan kepada masyarakat desa yang masih terpencil agar lebih meningkat kesejahteraannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas keberagaman masyarakat desa, meningkatkan tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat, meningkatkan taraf hidup dan kesehatan masyarakat dan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Di setiap desa dibentuk suatu pusat kegiatan kelompok pemberdayaan yang disebut Saung Ilmu yang didampingi oleh Dayamas (Dai Pemberdaya Masyarakat) yakni Saung Ilmu yang berfungsi sebagai pusat koordinasi seluruh program pemberdayaan, juga berfungsi sebagai lembaga peningkatan kapasitas masyarakat yang mempunyai struktur dan

wewenang yang jelas. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah membentuk kelompok pengajian anak-anak (TPQ/ Taman Pendidikan Quran), membentuk kelompok pengajian ibu-ibu wali santri, mengadakan kegiatan hari besar Islam (Ramadhan, Qurban, Isra' Mi'raj, Muharram dll), mengadakan baksos kesehatan dan pengobatan gratis dan juga menggalakan kegiatan perekonomian masyarakat dengan membagikan bibit tanaman dan polybag untuk pemanfaatan lahan pekarangan serta membagikan hewan ternak bagi peternak. Hal ini diperjelas oleh Mas Hamid selaku koordinator divisi program sebagaimana dalam wawancara yang telah penulis lakukan dalam hal ini menyatakan :

“Pentasyarufan program dayamas dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas keberagaman masyarakat desa, meningkatkan tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat, meningkatkan taraf hidup dan kesehatan masyarakat dan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat” (Wawancara, 25 Mei 2023)

b. PG TPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan al- Quran)

Sebagai komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar TPQ, guru ngaji diharapkan tidak hanya kompeten dalam hal pengajaran namun juga mampu menangani administrasi, sarana prasarana, manajemen keuangan serta persoalan-persoalan TPQ lain yang sering ditemukan. Untuk menjawab problematika tersebut, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto menghadirkan program PG TPQ sebagai solusi bagi persoalan-persoalan tersebut. Program ini telah diikuti oleh banyak peserta per tahunnya yang berasal dari berbagai kecamatan yang ada di kabupaten Banyuwangi dan kabupaten Purbalingga, dan diikuti oleh berbagai kalangan usia. Peran sebagai pengelola TPQ ini menjadi sangat penting karena TPQ selama ini tampak diintegrasikan dengan lembaga informal yang berantakan, tidak terkelola dengan baik, serta tidak memiliki arah yang jelas. Sehingga program yang dihadirkan oleh LAZNAS Al-

Irsyad Purwokerto ini, memberikan materi terkait kurikulum pembelajaran, manajemen administrasi TPQ, hingga pengelolaan keuangan, dengan harapan dapat menuntaskan persoalan umum yang sering dihadapi. Hal ini diperjelas oleh Bapak Samsul selaku direktur LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto sebagaimana dalam wawancara yang telah penulis lakukan dalam hal ini menyatakan :

“Diadakannya PG TPQ ini diharapkan guru ngaji tidak hanya kompeten dalam hal pengajaran namun juga mampu menangani administrasi, sarana prasarana, manajemen keuangan serta persoalan-persoalan TPQ lain yang sering ditemukan” (Wawancara, 20 Agustus 2023)

Dalam menyukseskan program PG TPQ LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto membuat dan menyebarluaskan pamflet ke media sosial seperti halnya pada gambar di bawah ini :

Gambar 2.4
Sedekah Program Pendidikan Guru TPQ

SEDEKAH PROGRAM Pendidikan Guru TPQ ANGKATAN IX

LAZNAS AL-IRSYAD

Sedekah yang kita berikan bantu wujudkan guru TPQ yang semakin berkualitas

Paket Donasi
Rp. 200.000
/bln

QRIS

REKENING SEDEKAH 0077-01-333-222-562 a.n Laznas Al-Irsyad

BSI 715-725-735-2 a.n Laznas Al-Irsyad

BANK MEGA SYARIAH 2009-11-69-00 a.n Laznas Al-Irsyad

(Sumber : @laznasalirsyadpurwokerto)

c. Wakaf Al Quran untuk Negeri

LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto mengadakan Program Wakaf 10.000 Al-Quran dan pengajarannya yang bermaksud mengajak umat muslim sekalian untuk bersama menanggulangi buta huruf Al-Quran dan menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap Al-Quran. Program wakaf 10.000 Al-Quran dan pengajarannya diadakan sebagai bentuk kecintaan pada Kitab Suci Al-Quran dan kepedulian umat muslim terhadap generasi berikutnya. Anda dapat berkontribusi dalam program ini melalui rekening yang tercantum pada gambar di bawah ini :

Gambar 3.4
Sedekah Al-Qur'an

100

LAZNAS AL-IRSYAD

Sedekah Al Qur'an

Bagi Pondok Pesantren, Masjid, & TPQ di Pelosok Indonesia

IRIS

Anda dapat ikut berkontribusi dalam program ini
mulai dari **Rp 100.000,-**
/ mushaf Al Qur'an

REKENING SEDEKAH

0077-01-333-222-562 a.n Laznas Al-Irsyad

BSI 715-725-735-2 a.n Laznas Al-Irsyad

2009-11-69-00 a.n Laznas Al-Irsyad

www.laznasalirsyad.org

laznasalirsyad

Kirimkan bukti transaksi ke layanan LAZNAS Al-Irsyad 08953 2058 8309

(Sumber : @laznasalirsyadpurwokerto)

d. Doa Bersama dan Berbagi untuk Yatim

LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto bersinergi dengan Hutan Pinus Limpakuwus mengadakan acara Doa Bersama dan Berbagi. 150 Anak yatim menerima bingkisan dan uang Rp. 100.000/anak.

e. Program Kesehatan

LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto juga memiliki program layanan kesehatan yaitu klinik MAFAZA yang memang diperuntukan bagi masyarakat dhuafa di daerah-daerah yang rawan secara ekonomi, sosial dan kesehatan. Berbagai program sosial kepada masyarakat melalui layanan kesehatan ini telah dilaksanakan di daerah Grendeng, Karangwangkal, maupun di beberapa desa di Kabupaten Banyumas dengan dua jenis program. Program internal merupakan program utama klinik yang mencakup penyediaan jasa kesehatan gratis untuk kaum dhuafa di wilayah kelurahan Grendeng, Karangwangkal dan sekitarnya, diantaranya adalah:

1) Kartu Sahabat Klinik Mafaza

Merupakan kartu khusus yang dibagikan kepada kaum dhuafa untuk mendapatkan fasilitas berobat gratis di klinik MAFAZA Sekitar 300 kaum dhuafa sudah dapat kartu ini.

2) Khitanan Massal

Merupakan program tahunan klinik untuk menyambut bulan Ramadhan. Peserta program ini adalah anak-anak dari keluarga kurang mampu dan anak yatim dhuafa dari Kabupaten Banyumas.

Sedangkan program eksternal merupakan program diluar klinik, dimana tim kesehatan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto yang mendatangi pasien-pasien kurang mampu yang berada di desa-desa atau tempat lainya di Kabupaten Banyumas. Program-program itu meliputi:

1) Bakti Sosial

Bakti sosial merupakan program penyediaan layanan kesehatan cuma-cuma kepada masyarakat kurang mampu di luar wilayah cakupan operasional klinik (di luar wilayah Grendeng, Karangwangkal dan sekitarnya), yaitu desa-desa terpencil di

Kabupaten Banyumas. Adapun desa yang sudah tetangani diantaranya desa Kalicupak, Karangrau, Kotayasa dan lain-lain. Tebarkan kepedulian dengan menyalurkan sedikit rezeki kita melalui rekening yang tercantum pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.4
Bakti Sosial

(Sumber : @laznasalirsyadpurwokerto)

2) Posyandu Lansia

Merupakan program klinik yaitu memberi layanan kesehatan kepada para lanjut usia dhuafa, dalam meningkatkan kualitashidup.

3) Donor Darah

Donor darah dilaksanakan sebulan sekali di tiap hari Jum`at minggu ke empat pukul 13.00 WIB. Kegiatan ini bekerja sama langsung dengan PMI Kabupaten Banyumas.

4) Ambulan Dhuafa

Sejak September 2013, klinik MAFAZA yang beroperasi di kantor LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto diberi amanah untuk

mengoperasionalkan Ambulan. Ambulan ini mempunyai fungsi utama sebagai ambulan sosial, yaitu melayani kaum dhuafa. Saatnya berbagi membantu sesama, marilah berinfaq dan salurkan melalui rekening yang tercantum pada gambar di bawah ini :

Gambar 5.4
Ambulans Dhuafa

(Sumber : @laznasalirsyadpurwokerto)

f. Program Sosial Kemanusiaan

1) Banyumas Benah Rumah

Dalam rangka menyelamatkan kaum muslimin dari kehidupan yang tidak layak menuju kehidupan yang lebih layak, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto mengadakan program Banyumas Benah Rumah, dengan standarisasi yang diberlakukan adapun standarisasi yang diberlakukan tiap rumah yang dibedah adalah unsur-unsur keamanan dan kesehatan. Dalam pelaksanaannya, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto melibatkan masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi baik dalam bentuk tenaga maupun bentuk materi atau fasilitas lain.

2) Sedekah Air

Program sedekah air ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan layak pakai di desa-desa yang rawan kekeringan. Program-program sedekah air ini intens dilakukan oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dengan tiga jenis kegiatan penyaluran air droping air bersih dengan menggunakan jasa PDAM, pembuatan sumur bor dan juga program pipanisasi (menyalurkan air dari sumber/mata air dengan menggunakan pipa). Program air bersih ini sangat dimanfaatkan oleh warga untuk pemenuhan hajat hidup, terlebih lagi bagi masjid dan mushola yang jama'ah bisa mempergunakannya untuk berwudhu dan bersuci sebagai syarat sah ibadah. Oleh karena ini program ini dihadirkan oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto untuk membantu masyarakat yang membutuhkan air bersih. Alirkan pahala dengan menyalurkan sedikit rezeki kita melalui rekening yang tercantum pada gambar di bawah ini :

Gambar 6.4
Sedekah Air



(Sumber : @laznasalirsyadpurwokerto)

3) Yatim Gemilang

Program yatim gemilang ini merupakan santunan anak yatim yang menunjang kebutuhan anak yatim dengan tiga jenis bantuan beasiswa pendidikan bagi yatim, serta bantuan pembinaan pendidikan non formal melalui pembelajaran oemah sinau (OS). Sementara itu, dalam program sosial kemanusiaan, selain tiga program inti diatas, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto sebagai unit tanggap bencana selalu merespon ketika ada bencana disuatu wilayah, beberapa contohnya adalah bencana-bencana yang melanda umat muslimat di Palestina, Rohingnya, serta jika terjadi bencana alam disuatu wilayah di Indonesia. Melalui penghimpunan dana dan persiapan lainnya serta usaha sinergi dengan lembaga organisasi lain, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, membantu saudara muslim kita. Adapun program kegiatan yang biasanya dilaksanakan diantaranya: membantu dapur umum, perawatan dan pemantauan kesehatan selama 24 jam, kegiatan mengji anak-anak untuk mengatasi trauma dengan *healing* (membuat *children zone*, menyediakan sepeda, game dan menonton film), dan juga sosialisasi hidup bersih kepada anak-anak. Dalam penanggulangan pengungsi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto juga berkoordinasi dengan beberapa lembaga Internasional seperti IOM (*International Organization for Migration*) yaitu organisasi antar pemerintah di bidang migrasi, dan juga lembaga UNHCR (*United Nations High Commissioner for Refugees*) yaitu badan yang melindungi, mendampingi dan memberikan bantuan kepada pengungsi berdasarkan permintaan sebuah pemerintahan.

g. Program Pendidikan

LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dalam rangka membantu mengurangi angka putus sekolah, berusaha merealisasikannya dengan melalui program pendidikan melalui beasiswa bagi anak

usia sekolah dari keluarga dhuafa. Beasiswa ini diperuntukkan bagi anak sekolah jenjang SMP & SMA. Disamping beasiswa, anak asuh juga mendapatkan pembinaan non formal rutin melalui pembelajaran di OS (Oemah Sinau) secara berkala dengan dipandu oleh mentor-mentor yang kompeten. Program pendidikan ini, terselenggara dalam tiga kegiatan diantaranya beasiswa pendidikan SMP & SMA, Pembinaan non formal melalui Oemah Sinau, serta beasiswa untuk anak yatim.

Adapun dalam pelaksanaannya, program ini meliputi unsur pembiayaan dan pembinan. Pembiayaan adalah program untuk membantu akses pendidikan bagi masyarakat dhuafa yang terkendala mahalny biaya pendidikan dengan cara pemberian beasiswa. Sedangkan unsur pembinaan merupakan upaya untuk membantu peningkatan kualitas individu, dari segi akhlak dan/atau pengetahuan, terutama bagi penerima program dengan memberikan tambahan materi pembelajaran melalui pembinaan nonformal.

h. Program Ramadhan dan Idhul Adha

Selain beberapa program utama seperti yang sudah dijelaskan diatas, LAZNAS Al-Irsyad Puwokerto juga memiliki program khusus untuk menyambut bulan Ramadhan dan Idhul Adha, dengan berbagai macam kegiatan.

Adapun agenda kegiatan yang telah dilaksanakan adalah:

1. Apresiasi Yatim Bahagia, yaitu pemberian paket peralatan sekolah kepada anakanak yatim di beebrapa wilayah di kabupaten Banyumas. Program ini menyediakan 250.000/paket.
2. Apresiasi Guru Ngaji, yaitu salah satu penghargaan kepada para guru ngaji yang istiqomah dalam mengemban tugas mengajarkan al-Quran kepada generasi muda. Program ini menyediakan paket dengan jumlah total Rp. 300.000/paket.
3. Tebar Sajadah dan Wakaf Al-Quran dan pengajarannya. Program ini menyediakan Rp. 150.000/paket, dengan tujuan

untuk menanggulangi buta huruf Al-Quran dan menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap Al-Quran.

4. Kampung Ramadhan, yaitu program pemberdayaan untuk masyarakat binaan di wilayah Banyumas. Program ini adalah pencarian dai untuk diterjunkan secara langsung di desa-desa untuk memberikan ilmu tentang agama.
5. Sedekah Ifthor dan sahur, merupakan program buka puasa bersama, setiap tahun di bulan Ramadhan dengan jumlah Rp. 12.500/box.
6. Pengumpulan serta penyaluran zakat fitrah dengan paket donasi uang Rp. 30.000 atau beras 3 kilogram.
7. Qurban Mubarak
Guna memfasilitasi masyarakat dalam beribadah dibulan Dzulhijah, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto mengeluarkan program Qurban Mubarak, masyarakat tidak perlu repot mencari hewan qurban karena LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto sudah menyiapkan mulai dari penyedia hewan qurban sampai lokasi dan masyarakat calon penerima daging.

B. Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik

Pada bagian ini, pembahasan mengenai keefektifitasan program mengacu pada teori efektifitas Sharma dalam tangkilisan, di mana keefektifitasan suatu program dapat diketahui melalui perbandingan output dengan tujuan program, dalam hal ini keterlibatan mustahik yang tinggal di desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto yang berperan sebagai target dan penyelenggara program digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan hasil dari efektivitas program zakat produktif LAZNAS Al Irsyad Purwokerto antara lain:

1. Meningkatkan perekonomian mustahik
2. Meningkatkan kualitas hidup mustahik
3. Mensejahterakan mustahik

Dengan demikian, meminjam teori efektivitas milik Duncan yang dikutip Richard M. Streers, maka penelitian ini bergerak pada aspek sasaran program, sosialisasi program dan keberhasilan tujuan program.

1. Sasaran Program

Sasaran program merupakan target dari LAZNAS Al Irsyad yang hendak dijadikan peserta Program DAYAMAS di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto, dengan maksud agar program ini memiliki nilai kebermanfaatannya yang lebih tinggi bagi masyarakat sebab dampak yang dihasilkan dapat mendorong masyarakat dalam proses pembangunan sehingga memiliki kemampuan untuk memahami permasalahan yang dihadapi, menemukan potensi desanya, serta mampu merencanakan kegiatan yang dibutuhkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam menganalisis mengenai ketepatan sasaran, program ditujukan kepada masyarakat yang kurang mampu dan tidak memiliki penghasilan maupun memiliki penghasilan namun masih kurang untuk kebutuhan sehari-harinya.

Program DAYAMAS yang saat ini berjalan dan dirasakan manfaatnya di 5 desa binaan LAZNAS Al-Irsyad purwokerto yaitu Desa Karangtengah, Kec. Baturraden, Desa Kesegeran, Kec. Cilongok, Desa Banjarsari Kulon, Kec. Sumbang, Desa Kaliori, Kec. Kalibogor, dan Desa Tanggeran, Kec. Somagede, salah satunya yaitu Desa Karangtengah, Kec. Baturraden dalam perkembangannya masih cenderung lambat dibanding perkotaan dan masih butuh bantuan pemberdayaan termasuk pemberdayaan ekonominya dari pihak tertentu. Tidak hanya itu ada beberapa masalah seperti pendidikan yang rendah, ketertinggalan informasi, angka kemiskinan yang besar dan lainnya. maka perlu ada bimbingan dan pembinaan bagi masyarakat salah satunya penyaluran zakat produktif melalui program DAYAMAS bantuan berupa hewan ternak dan bibit tanaman untuk dikelola dan dikembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hal ini diperjelas oleh Mas Hamid selaku koordinator divisi program sebagaimana wawancara yang telah penulis lakukan dalam hal ini menyatakan:

“Berjalannya program DAYAMAS di desa-desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto sangat membantu bagi masyarakat desa tersebut dibuktikan dengan banyaknya manfaat yang dapat dirasakan dalam jangka panjang” (Wawancara, 25 Mei 2023)

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu sosialisasi program harus dilakukan dengan cara-cara yang sistematis dan terencana, dengan memberdayakan sumber yang dimiliki oleh suatu lembaga agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai dengan baik. Sejauh ini, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto melakukan sosialisasi program menggunakan beberapa media, penggunaan media berfungsi guna menyebarkan informasi kepada masyarakat, media yang digunakan yakni pamflet, poster, dan pesan *broadcast* yang kemudian disebarluaskan ke media sosial. Hal ini diperjelas oleh Bapak Samsul selaku direktur dewan pelaksana sebagaimana wawancara yang telah penulis lakukan dalam hal ini menyatakan :

“Dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto melakukan sosialisasi program menggunakan beberapa media, pamflet, poster, dan pesan broadcast yang kemudian disebarluaskan ke media sosial” (Wawancara, 20 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai sosialisasi program yang dilakukan oleh LAZNAS Al Irsyad Purwokerto, penelitian ini mengambil kesimpulan bahwa, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto sudah berusaha dalam melakukan sosialisasi program DAYAMAS terhadap masyarakat sehingga masyarakat mulai membuka mata untuk peduli terhadap kebutuhan yang harus mereka miliki dengan berkembangnya zaman, sehingga sosialisasi tersebut sudah cukup efektif dalam membantu masyarakat untuk keluar dari belenggu kemiskinan. Dikaji

melalui teori efektifitas, (Rasyidin, 2020) bahwa dalam mengukur keefektivitasan suatu program harus mencakup beberapa variabel, salah satunya pada aspek sosialisasi (baca: LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto).

3. Keberhasilan Tujuan Program

Tujuan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai individu maupun kelompok. Tujuan program merupakan faktor utama dalam menentukan efektifitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang direncanakan sesuai atau tidak dalam pelaksanaannya. Dalam menentukan efektifitas pencapaian program DAYAMAS, terdapat 6 indikator yang sudah dicapai oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto antara lain:

- a. Pendapatan (Kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat yang kurang mampu dapat tercukupi)

LAZNAS Al Irsyad dalam menentukan tujuan program kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat yang kurang mampu agar mampu memenuhi kebutuhan hidup dengan memberikan bantuan berupa bibit tanaman dan hewan ternak untuk dikembangkan.

- b. Konsumsi atau pengeluaran keluarga (semua kebutuhan sehari-hari masyarakat yang kurang mampu dapat tercukupi)

Konsumsi atau pengeluaran keluarga yang tadinya tidak dapat tercukupi setelah mendapatkan zakat produktif dari LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, dengan pendapatan meningkat melalui program ini konsumsi menjadi tercukupi.

- c. Keadaan tempat tinggal (layak)

Keadaan tempat tinggal yang tadinya atap masih bocor setelah mendapatkan zakat produktif dari LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, dengan pendapatan meningkat melalui program ini sehingga dapat merenovasi atap yang bocor menjadi tidak bocor lagi.

- d. Fasilitas tempat tinggal (memadai)

Fasilitas tempat tinggal yang tadinya tidak punya kamar mandi setelah mendapatkan zakat produktif dari LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, dengan pendapatan meningkat jadi punya kamar mandi.

e. Kesehatan anggota keluarga

Kesehatan anggota keluarga yang tadinya sakit-sakitan tidak bisa periksa bahkan tidak bisa membeli obat setelah mendapatkan zakat produktif dari LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, dengan pendapatan meningkat melalui program ini jadi bisa berobat dan membeli obat.

f. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan yang tadinya tidak bisa mendapatkan pelayanan kesehatan secara cepat dikarenakan kendala biaya setelah mendapatkan zakat produktif dari LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, dengan pendapatan meningkat melalui program ini jadi bisa mendapatkan kemudahan pelayanan kesehatan.

g. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan

Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan yang tadinya tidak bisa memasukkan anak ke jenjang pendidikan dikarenakan kendala biaya setelah mendapatkan zakat produktif dari LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, dengan pendapatan meningkat melalui program ini jadi bisa mendapatkan kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan.

h. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi yang tadinya tidak ada transportasi setelah mendapatkan zakat produktif dari LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, dengan pendapatan meningkat melalui program ini menjadi mudah dalam mendapatkan transportasi

Adapun penghimpunan dana zakat di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.4

Total Penghimpunan Dana Zakat LAZNAS Al Irsyad Purwokerto

Dana	2021	2022	2023
Penghimpunan	509.985.731	492.106.921	684.093.253

(Sumber : Wawancara Divisi Fundraising)

Berdasarkan tabel diatas dalam tiga tahun terakhir dana zakat mengalami peningkatan, tujuan program LAZNAS Al Irsyad Purwokerto dinilai efektif, baik dalam upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Hal ini diperjelas oleh Mba Uswatun Khasanah selaku Admin LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto sebagaimana wawancara yang telah penulis lakukan dalam hal ini menyatakan :

“Pada tahun 2022 dana penghimpunan sempat mengalami penurunan dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar Rp. 684.093.235” (Wawancara, 23 Juli 2023)

Tabel 6.4
Perbedaan pemberdayaan ekonomi masyarakat pada program Dayamas didesa-desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

No		Tanggeran, Somagede	Cilongok, Kasegeran	Karangtengah, Baturraden
1.	Jenis PemberdayaanEkonomi	a. Ternak Kambing b. Bibit Jahe Merah c. Ayam Produktif	Ternak Domba	a. Ternak Kambing b. Bibit Jahe c. Ayam Produktif
2.	Awal PemberdayaanEkonomi	2018	2019	2017
3.	Da'i Pemberdaya Masyarakat	Ustadz Joko	Ustadz Firman	Ustadz Fahmi
4.	Pengelolaan PemberdayaanEkonomi Masyarakat	Pengelolaan pemberdayaan berpusat di masjid setempat dan dikelola oleh jamaah masjid dan kelompok Saung Ilmu.	Pengelolaan pemberdayaan langsung diserahkan kepada mustahik.	Pengelolaan pemberdayaan didesa ini langsung diserahkan kepada orang yang membutuhkan.

(Sumber : Divisi Program LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto)

Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini melakukan konfirmasi lebih lanjut mengenai (1) jenis pemberdayaan ekonomi, (2) awal pemberdayaan ekonomi, (3) Da'i pemberdaya masyarakat dan, (4) pengelolaan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Informasi didapatkan dari hasil wawancara yang menyatakan tentang adanya perbedaan pemberdayaan ekonomi masyarakat pada program DAYAMAS di desa-desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto. Hal ini diperjelas oleh Mas Hamid selaku koordinator divisi program sebagaimana wawancara yang telah penulis lakukan dalam hal ini menyatakan :

“Pada penyaluran zakat produktif melalui program DAYAMAS terdapat beberapa perbedaan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa-desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, perbedaan ini disesuaikan dengan skill dan kemampuan mereka dalam mengembangkannya agar hasil yang mereka peroleh dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam waktu jangka panjang”
(Wawancara, 25 Mei 2023)

Jadi dari hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa penggunaan zakat produktif dalam keberlanjutan ekonomi melalui program DAYAMAS yaitu dengan memberikan bantuan berupa hewan ternak dan bibit tanaman untuk kelola dan dikembangkan oleh masyarakat di desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto sudah cukup efektif. Dalam penyalurannya terdapat perbedaan pemberdayaan ekonomi di desa-desa binaan, mulai dari jenis pemberdayaan ekonomi, awal pemberdayaan ekonomi, Da'i pemberdaya ekonomi dan pengelolaan pemberdayaan ekonomi. Dengan adanya perbedaan pemberdayaan ekonomi ini bertujuan agar dapat menyesuaikan skill dan kemampuan masyarakat di desa binaan dalam mengembangkan bantuan yang sudah diberikan dan hasil yang mereka peroleh dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam waktu jangka panjang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dalam penyaluran zakat produktif sudah optimal, hal tersebut terlihat dari efektivitas pemanfaatan penyaluran dana zakat produktif melalui program DAYAMAS yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Bantuan yang diberikan berupa hewan ternak dan bibit tanaman, dalam hal ini keterlibatan masyarakat di desa-desa binaan berperan sebagai target penyelenggara program dapat digunakan sebagai parameter bahwa kegiatan tersebut telah efektif. Program DAYAMAS memiliki nilai manfaat yang tinggi bagi masyarakat sebab dampak yang dihasilkan dapat mendorong masyarakat dalam proses pembangunan sehingga memiliki kemampuan dalam memahami masalah kemiskinan, menemukan potensi desa misalnya berupa lahan pertanian, perkebunan, peternakan, tempat wisata, tempat-tempat bersejarah atau lainnya serta mampu meencanakan kegiatan yang dibutuhkan.
2. Penyaluran dana zakat produktif yang dilakukan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto di Desa Karangtengah, Kec. Baturraden dalam meningkatkan perekonomian mustahik sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan tujuan program DAYAMAS yakni bantuan yang diberikan lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhannya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam mencapai tujuan tersebut LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto memberikan bantuan berupa hewan ternak dan bibit tanaman untuk dikelola dan dikembangkan, Dalam prakteknya, maka perlu adanya bimbingan dan pembinaan dari da'i guna memberi edukasi pada masyarakat terkait pengetahuan agama, kesehatan dan memberikan ketrampilan dengan maksud sebelum merambah ke ekonomi, kesehatan dan pendidikan, maka sebaiknya perbaiki dulu agamanya, sehingga masyarakat yang menerima bantuan

akan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin dan mengetahui akibat dari perspektif agama apabila tidak memanfaatkan dengan baik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan yang perlu adanya perbaikan sehingga dalam melaksanakan kegiatannya dapat meningkat dan lebih baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Oleh karena itu peneliti memberikan saran yang mungkin dapat menjadikan kontribusi pertimbangan bagi pihak-pihak terkait. Berikut adalah saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Bagi dunia akademisi dan penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan penyaluran dana zakat khususnya di bidang sosial kemanusiaan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu menemukan konsep/model yang tepat dalam proses penyaluran dana zakat khususnya dalam mengurangi kesenjangan sosial.

2. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian yang dilakukan, pemahaman masyarakat mengenai zakat masih rendah hendaknya dapat meningkatkan jumlah zakat dengan cara sosialisasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat akan arti pentingnya membayar zakat karena perintah zakat dalam Al-Qur'an selalu disandingkan dengan sholat yang artinya perintah membayar zakat termasuk hal penting bersamaan dengan perintah mendirikan shalat. Selain itu bagi Lembaga orientasinya tidak hanya mencukupi tetapi memandirikan mustahik.

3. Bagi pembaca pada umumnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mengetahui konsep/model dalam mengukur efektivitas pemanfaatan dana zakat produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rasyidin MZ, “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat dalam Meningkatkan Ekonomi Asnaf Miskin Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Ditinjau Menurut Ekonomi Islam”. (*Skripsi thesis*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).
- Ahmad Dahlan, (2019). “Buku Saku Perzakatan”, CV Pustaka Ilmu Group: Yogyakarta.
- Ahmad Nur Shobah and Fuad Yanuar Akhmad Rifai, “Konsep Ekonomi Islam Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 6, No. 3. 2020.
- Amsari, (2019). Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMU Pusat). *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 1. No. 2. 321-345.
- Anggita Isty Intansari. (2023). Optimalisasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat Produktif Berdasarkan Program *Zakat Community Development* Baznas Di Pesantren Nurul Huda. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS)*. Vol. 1, No. 1.
- Anik, lin Emy Prastiwi, Peran Zakat dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pemerataan “EQUITY”, Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS Surakarta, 2019.
- Fitri, Maltuf. (2017). Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 3. No. 1. 149-173.
- Indah Permata Sari, “Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin di Kota Jambi (Studi Kasus BAZNAS Kota Jambi)”. (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).
- Indriati, Cicik dan A’rasy Fahrullah. (2019) *Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Di BAZNAS Provinsi Jawa Timur*. *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 2.No. 3. 148-155.
- LAZNAS Al-Irsyad. 2022. *Profil Lembaga LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto*. <http://LAZNASalirsyadpurwokerto.org/profil-lembaga/> diakses pada tanggal 22 Juni 2022.

- Muafif, D. Pengaruh Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Terhadap Peningkatan UMKM Mustahik Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*. Volume 5 No 3. 2022.
- Muzdhalifah, Nazia Nadia, et al. (2019). Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik Melalui Program Bangkit Usaha Mandiri Sukabumi (BUMI). *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*. Vol. 2. No. 2. 41-47.
- Nafi', M. A. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Baznas Kabupaten Banyumas. *Jurnal Zakat dan Wakaf*, 158.
- Prasetyo, M. A. W., Bachtiar, R. B., Putra, I. M., & Arviana, L. C. (2021). Peningkatan Kemampuan Badan Amil Menggunakan Fitur E-Zakat Sebagai Media Penyaluran Kepada Mustahiq. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 95–100.
- Rahardi, Mohamad Tedy & Raja Hesti Hafriza. 2019. *Pemanfaatan dan Pengembangan dana Zakat Produktif dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Tanjung Sebaok Kota Tanjungpinang*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press.
- Rahmini Hadi, “Analisis Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Lazismu Bsnymas”. *MABSYA: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*. Vol. 1, No. 2. 148-150.
- Republik Indonesia, *Undang-undang RI. Nomor 11 Tahun 2009*, Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Republik Indonesia, *Undang-undang RI. Nomor 23 Tahun 2011*, Tentang Pengelolaan Zakat.
- Rosyidayanti, “Dampak Zakat Produktif dalam Penguatan Modal dan Kinerja UMKM pada Kelompok Usaha Mandiri di BAZNAS Provinsi NTB”. (*Skripsi*, FEBI UIN Mataram, 11 Desember, 2019).
- Salam, Abdul dan Desi Risnawati. (2019). Analisis Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nu Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. Vol. 8. No. 2. 96-106.
- Samsu. 2017. *METODE PENELITIAN : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pustaka.

- Siti Halida Utami dan Irsyad Lubis. "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik di Kota Medan," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Volume 2 No 6 (2019) : 364.
- Solikhan, Munif. Analisis Perkembangan Manajemen Zakat untuk Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. Jurusan Dakwah, FUAD, IAIN Bengkulu. Vol. 20, No. 01 (2022) :46-62.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahriza, Mulkan, et al (2019). Analisis Efektivitas Distribusi Zakat produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara). *AT-TAWASSHUT*. Vol. 4. No. 1. 137-159.
- Tika Widyastuti. "Model Pendayagunaan Zakat Produktif oleh Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik," *JEBIS* Volume 1 No 1 (2019): 89.
- Thania Rahma, "Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui Program Pemberdayaan Perempuan DKM (P3DKM), Studi Kasus Baznas Kabupaten Tasikmalaya, (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).
- Wahyuningsih, Sri. Efektivitas Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Tingkat Kemiskinan Studi Kasus Baznas Kabupaten Bangkalis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* Juni 2020, Vol.9,No.1:4.
- Wicaksono, Muhamad Afrian. 2021. *Pengelolaan Dana Zakat Program Pemberdayaan Ekonomi Lazismu Banyumas sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Binaan Lazismu di Dusun Karang Tawang Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*. Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Penelitian dan Wawancara

A. Pedoman Penelitian

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu terkait Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik. Tujuannya adalah mengetahui bagaimana efektivitas penyaluran zakat produktif di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi mustahik. Adapun aspek yang diamati adalah penyaluran zakat produktif melalui program Dayamas serta masyarakat yang mendapat bantuan.

B. Pedoman Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara untuk skripsi yang berjudul “Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik”.

Daftar Pertanyaan untuk Direktur LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

1. Bagaimana sejarah berdirinya LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?
2. Apa visi dan misi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?
3. Apa saja program dari LAZNAS Al-Irsyad purwokerto?
4. Bagaimana struktur organisasi yang ada di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?
5. Apa nama program yang bersifat produktif di bidang pemberdayaan ekonomi?
6. Apakah tujuan dari program pemberdayaan ekonomi di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?
7. Bagaimanakah implementasi dari program pemberdayaan ekonomi tersebut?
8. Sejak kapan ada program pemberdayaan ekonomi masyarakat di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?

Daftar Pertanyaan untuk Koordinator Divisi Program

1. Apa yang disebut Program Dayamas dalam penyaluran zakat produktif?
2. Berapa desa binaan yang ada di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?
3. Apa saja nama desa yang menjadi desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?
4. Apa saja jenis pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam Program Dayamas?
5. Apa kriteria desa yang menjadi desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?

Daftar Pertanyaan untuk Administrasi Divisi Program

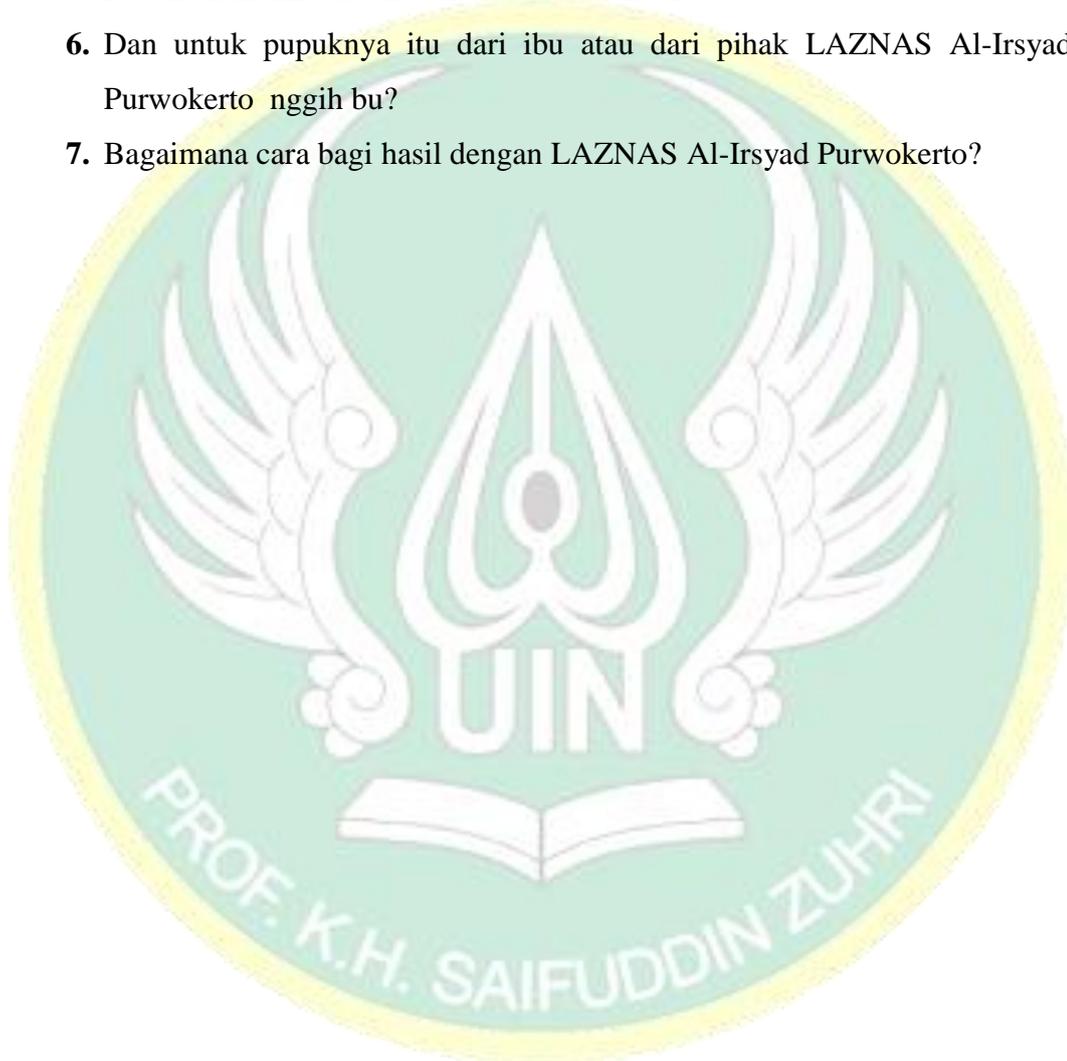
1. Ada berapa desa yang mendapatkan bantuan zakat bersifat produktif?
2. Desa apa saja yang menjadi binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?
3. Melalui program apa LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dalam menyalurkan zakat produktif?
4. Berapa tahun sekali LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto mengunjungi desa-desa binaan tersebut untuk melihat perkembangan bantuan yang telah diberikan?

Daftar Pertanyaan untuk Dayamas yang Ada di Desa Binaan

1. Sejak tahun berapakah Program Dayamas ada di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden?
2. Adakah program pemberdayaan ekonomi di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden?
3. Sejak kapan ada program pemberdayaan ekonomi di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden?
4. Apa saja program pemberdayaan ekonomi yang ada di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden?
5. Bagaimana cara dan sistem pemberdayaan ekonomi di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden tersebut?
6. Sejak kapan ada program pemberdayaan ekonomi masyarakat di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?

**Daftar Pertanyaan untuk Mustahik yang Ada di Desa Karangtengah,
Kec. Baturraden**

3. Sejak kapan ibu mendapatkan bantuan ini?
4. Berupa apa bantuan yang diberikan kepada ibu?
5. Berapa tahun sekali LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto mengunjungi tempat ibu untuk melihat hasil dari bibit tanaman tersebut?
6. Dan untuk pupuknya itu dari ibu atau dari pihak LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto nggih bu?
7. Bagaimana cara bagi hasil dengan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?



Lampiran 2. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

Nama : Samsul Bahri, S.Si
Jabatan : Direktur LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto
Hari/Tanggal : Selasa, 20 Juni 2023

Daftar Pertanyaan yang diajukan kepada LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?

Jawab: “ LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto merupakan lembaga amil zakat yang dibuat oleh Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Lembaga ini merupakan bagian dari UPM (Unit Pemakmuran Masjid) dari Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto yang memiliki tugas dalam kegiatan sosial. Bisa dilihat juga di profil website LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto untuk selengkapnya.”

2. Apa visi dan misi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?

Jawab: “ Kalau untuk visi dan misi LAZNAS bisa dilihat di website atau dilihat secara langsung di banner depan kantor mba.”

3. Apa saja program dari LAZNAS Al-Irsyad purwokerto?

Jawab: “ Program di LAZNAS yaitu ada empat program utama seperti Program Dakwah; Program Kesehatan; Program Sosial Kemanusiaan; serta Program Pendidikan. Selanjutnya program tambahan yaitu Program Ramadhan dan Idhul Adha.”

4. Bagaimana struktur organisasi yang ada di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?

Jawab: “ Untuk struktur LAZNAS supaya lebih jelas, nanti saya kasih buku yang menjelaskan struktur sekaligus jobdes dari masing-masing jabatannya.”

5. Apa nama program yang bersifat produktif di bidang pemberdayaan ekonomi?

Jawab: “ Program yang bergerak dibidang ekonomi di LAZNAS Al-Irsyad memang belum terspesifik secara langsung, tetapi disini ada program pemberdayaan ekonomi masyarakat ikut dalam program Dayamas, yang ada dibawah program dakwah.”

6. Apakah tujuan dari program pemberdayaan ekonomi di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?

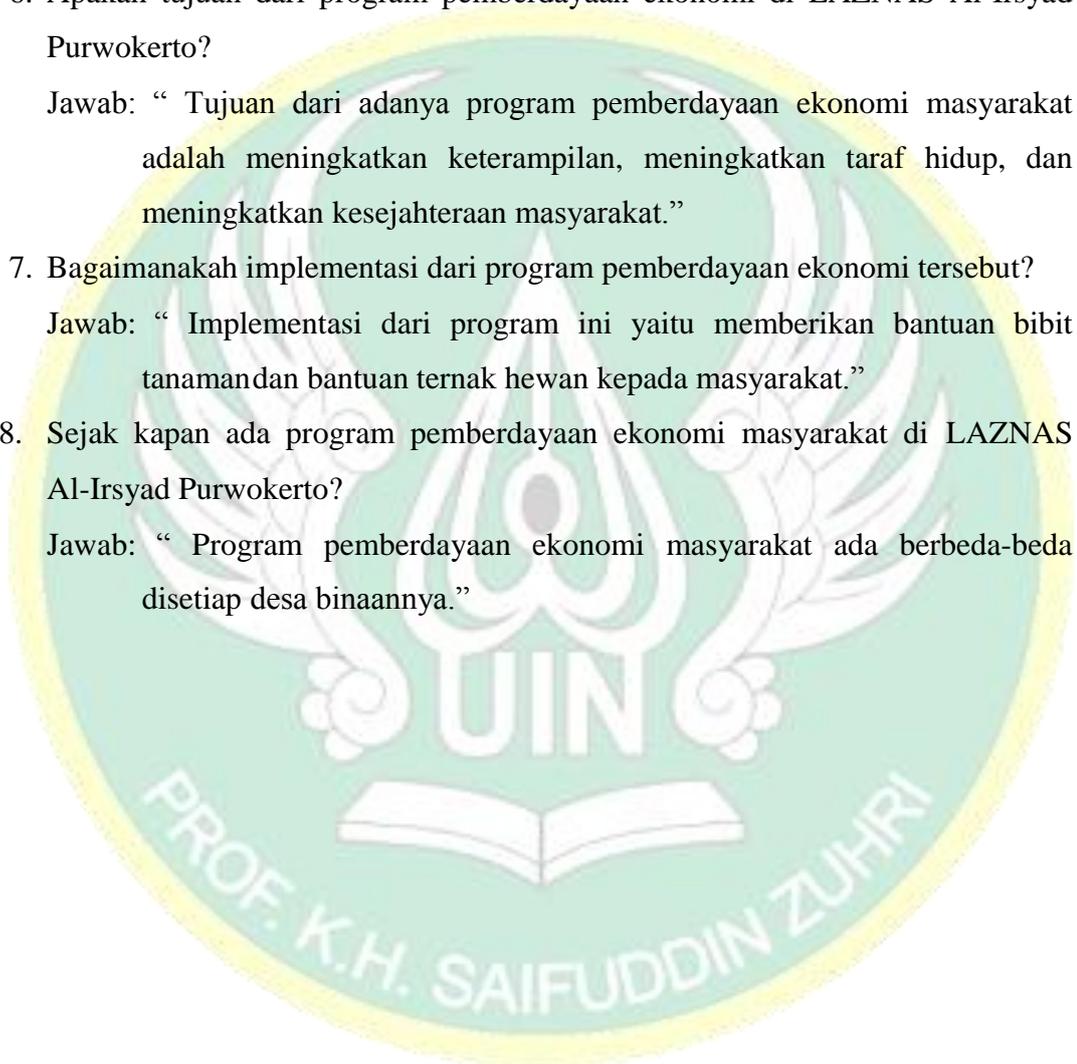
Jawab: “ Tujuan dari adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah meningkatkan keterampilan, meningkatkan taraf hidup, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.”

7. Bagaimanakah implementasi dari program pemberdayaan ekonomi tersebut?

Jawab: “ Implementasi dari program ini yaitu memberikan bantuan bibit tanamandan bantuan ternak hewan kepada masyarakat.”

8. Sejak kapan ada program pemberdayaan ekonomi masyarakat di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?

Jawab: “ Program pemberdayaan ekonomi masyarakat ada berbeda-beda disetiap desa binaannya.”



Hasil Wawancara

Nama : Hamid Mustofa
Jabatan : Koordinator Divisi Program
Hari/Tanggal : Kamis, 25 Mei 2023

Daftar pertanyaan yang diajukan kepada pengurus program pemberdayaan masyarakat LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, yaitu sebagai berikut:

1. Apa yang disebut Program Dayamas dalam penyaluran zakat produktif?

Jawab: “ Program Dayamas merupakan kegiatan pembinaan dan pemberdayaan kepada masyarakat desa yang masih tertinggal agar kesejahteraanya meningkat dengan mengirimkan Da'i (Orang yang mempunyai pengetahuan tentang agama).”

2. Berapa desa binaan yang ada di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?

Jawab: “ Total desa binaan yang ada di LAZNAS ada lima desa

3. Apa saja nama desa yang menjadi desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?

Jawab: “Desa-desa binaan dari LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto yaitu Karangtengah, Baturraden; Kasegeran, Cilongok; Banjarsari Kulon, Sumbang;Kaliori, Kalibagor; dan Tanggeran, Somagede.

4. Apa saja jenis pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam Program Dayamas?

Jawab: “Dayamas dalam pemberdayaan bidang ekonomi telah memberikan bantuan berupa hewan ternak dan bibit tanaman bagi masyarakat yang membutuhkan di desa-desa binaannya.

5. Apa kriteria desa yang menjadi desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?

Jawab: “ Kriteria desa yang menjadi desa binaan LAZNAS yaitu dilihat dari segi agamanya terlebih dahulu, dan desa-desa yang masih kurang terhadap pemahaman agama rata-rata adalah desa-desa di dataran tinggi atau pegunungan.”

Hasil Wawancara

Nama : Uswatun Khasanah
Jabatan : Administrasi Divisi Program
Hari/Tanggal : Kamis, 25 Mei 2023

Daftar pertanyaan yang diajukan kepada pengurus program pemberdayaan masyarakat LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, yaitu sebagai berikut:

1. Ada berapa desa yang mendapatkan bantuan zakat bersifat produktif?
Jawab: “Ada 5 desa”.
2. Berupa apa bantuan yang diberikan?
Jawab: “Bantuan yang diberikan berupa hewan ternak dan bibit tanaman”.
3. Desa mana saja yang menjadi binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?
Jawab: ‘Karangtengah, Baturraden; Kasegeran, Cilongok; Banjarsari Kulon, Sumbang; Kaliori, Kalibagor; dan Tanggeran, Somagede”.
4. Melalui program apa LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dalam menyalurkan zakat produktif?
Jawab: “DAYAMAS (Da’i Pemberdaya Masyarakat)”.
5. Berapa tahun sekali LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto mengunjungi desa-desa binaan tersebut untuk melihat perkembangan bantuan yang telah diberikan?
Jawab: “1 tahun sekali”.

Hasil Wawancara

Nama : Khoirul Fahmi
Jabatan : Dayamas Desa Karangtengah, Kec. Baturraden
Hari/Tanggal : Sabtu, 09 Desember 2023

Daftar pertanyaan yang diajukan kepada Dai Pemberdaya Masyarakat Desa Kasegeran, Kecamatan Cilongok melalui wawancara langsung, sebagai berikut:

1. Sejak tahun berapakah Program Dayamas ada di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden?

Jawab: “ Program Dayamas ada di desa ini sejak tahun 2016.”

2. Adakah program pemberdayaan ekonomi di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden?

Jawab: “ Kalau di desa ini ada.”

3. Sejak kapan ada program pemberdayaan ekonomi di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden?

Jawab: “ Program pemberdayaan ekonomi di desa ini ada sejak 2017.”

4. Apa saja program pemberdayaan ekonomi yang ada di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden?

Jawab: “ Program pemberdayaan ekonomi di desa ini yaitu bantuan ternak kambing; Bantuan bibit jahe; Bantuan bibit cabe; Bantuan bibit buah titin; dan ayam produktif.”

5. Bagaimana cara dan sistem pemberdayaan ekonomi di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden?

Jawab: “Semua pemberdayaan di kelola oleh kelompok Saung Ilmu dan didampingi oleh Dayamas serta sistem pemberdayaannya langsung diberikan kepada masyarakat yang dibantu.”

6. Siapa sajakah warga yang sudah dibantu dalam program tersebut?

Jawab: “ Untuk nama-nama warga yang dibantu nanti saya kasih daftarnya mba.”

7. Di setiap desa binaan ada kelompok Saung Ilmu, bagaimanakah struktur Saung Ilmu di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden?

Jawab: “Nanti saya kasih lampiran SK Saung Ilmu Desa Karangtengah, Baturraden.

8. Bagaimana sistem bagi hasil dengan pihak LAZNAS al-Irshad Purwokerto?

Jawab: “Dari semua program pemberdayaan ekonomi di desa ini, yang ada sistem bagi hasil yaitu program bantuan ternak kambing. Sistem bagi hasilnya yaitu dari pihak LAZNAS memberikan satu kambing kepada peternak, jika kambing tersebut sudah memiliki anak, anak kambing tersebut untuk peternak, tetapi jika nanti mempunyai anak lagi diberikan kepada pihak LAZNAS.”

9. Bagaimana kendala yang dihadapi selama memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden ?

Jawab: “Kendala yang dihadapi dari bantuan ternak kambing yaitu adanya penyakit pada hewan ternak sehingga menyebabkan hewan ternak mati. Sedangkan pada bantuan bibit tanaman yaitu adanya hama dan tidak sesuainya tempat hidupnya sehingga tanaman tersebut tidak berkembang dan mati.”

10. Apakah warga yang dibantu sudah mengalami peningkatan ekonomi, setelah dibantu oleh pihak LAZNAS Al-Irshad Purwokerto ?

Jawab: “Program yang berpengaruh pada pemberdayaan ekonomi yaitu bantuan ternak kambing, bantuan bibit jahe, dan ayam produktif, tetapi program ini tidak langsung memberikan peningkatan pendapatan, tetapi bisa digunakan untuk tabungan ketika nanti panen dan berkembang biak.”

Hasil Wawancara

Nama : Suminah
Sebagai : Mustahik
Hari/Tanggal : Sabtu, 09 Desember 2023

Daftar pertanyaan yang diajukan kepada Mustahik penerima bantuan program pemberdayaan masyarakat LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, yaitu sebagai berikut:

1. Sejak kapan ibu mendapatkan bantuan ini?

Jawab: "Sejak tahun 2022".

2. Berupa apa bantuan yang diberikan kepada ibu?

Jawab : "Bibit tanaman".

3. Berapa tahun sekali LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto mengunjungi tempat ibu untuk melihat hasil dari bibit tanaman tersebut?

Jawab: "1 tahun sekali mbak".

4. Dan untuk pupuknya itu dari ibu atau dari pihak LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto nggih bu?

Jawab: "Sudah disediakan dari pihak LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto mbak".

5. Bagaimana cara bagi hasil dengan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?

Jawab: "Tidak ditentukan mbak, intinya hasil panen dijual untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan untuk mengembangkan bibit tanaman tersebut waktu panen diberikan juga kepada masyarakat yang berhak menerimanya dan dikembangkan juga dan selanjutnya begitu terus mbak".

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI



Kantor LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto



Wawancara dengan Bapak Samsul Bahri selaku Direktur LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto



Wawancara dengan Mas Hamid Mustofa selaku Koordinator Divisi Program



Wawancara dengan Mba Uswatun Khasanah selaku Administrasi Divisi Program



Wawancara dengan Dayamas Desa Karangtengah, Kec. Baturraden



Wawancara dengan Mustahik Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden



WISMA MAFAZA Desa Karangtengah, Kec. Baturraden



**Pemberdayaan Ekonomi di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden
Berupa Hewan Ternak Kambing**



**Pemberdayaan Ekonomi di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden
Berupa Bibit Jahe**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tri Astuti
2. NIM : 2017204035
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 04 Juni 1999
4. Alamat Rumah : Desa Pasir Wetan, Kec. Karanglewas
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Sukarso
Nama Ibu : Nur Hamidah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK PKK Pasir wetan
 - b. SD/MI : SDN Pasir Wetan
 - c. SMP/MTs : SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng
 - d. SMA/MA : MA Al-Ishlah Bungah Gresik
 - e. S.1 Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2020
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik
 - b. Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka Smp Diponegoro 3 Kedungbanteng
2. Osis MA Al-Ishlah Bungah Gresik
3. PMII UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Komunitas Pondok Zakat dan Wakaf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto